



**PELAKSANAAN PROGRAM SIARAN DAKWAH ACARA MUDA  
BERTAQWA DI PRO 2 RRI PADANG**

**SKRIPSI**

*Ditulis sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah*

**Oleh:**

**Sri Wahyuni**  
**14 209 032**

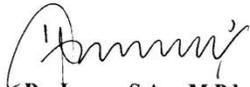
**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BATUSANGKAR  
2018**

## PESETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama **SRI WAHYUNI**, NIM. 14 209 032 dengan judul: **PELAKSANAAN PROGRAM SIARAN DAKWAH ACARA MUDA BERTAQWA DI PRO 2 RRI PADANG**, memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

**Pembimbing I**



**Dr. Irman, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19710201200604 1 016

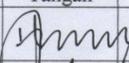
Batusangkar, 31 Juli 2018  
**Pembimbing II**



**Syafriwaldi, S. Sos. I., MA**

### PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang ditulis **SRI WAHYUNI** NIM 14 209 032 judul **“PELAKSANAAN PROGRAM SIARAN DAKWAH ACARA MUDA BERTAQWA DI PRO 2 RRI PADANG”** telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi da Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar pada hari Kamis 23 Agustus 2018. Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Irman, S. Ag., M.Pd NIP. 19710201200604 1 016	Ketua Sidang/ Pembimbing I		23/8/2018
2	Syafrivaldi, S.Sos.I., MA	Sekretaris/ Pembimbing II		1/9/2018
3	Ardimen, M.Pd., Kons NIP. 19720505 200112 1 002	Anggota/ Penguji I		31/8/2018
4	Dra. Hj. Eliwatis, M.Ag NIP. 19681111199403 2 004	Anggota/ Penguji II		3/9/2018

Batusangkar, Agustus 2018  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
Adab dan Dakwah



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRI WAHYUNI

NIM : 14 209 032

JURUSAN : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: **“PELAKSANAAN PROGRAM SIARAN DAKWAH ACARA MUDA BERTAQWA DI PRO 2 RRI PADANG”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 2 September 2018

Yang membuat pernyataan



**SRI WAHYUNI**  
NIM. 14 209 032

## ABSTRAK

Nama Sri Wahyuni, NIM 14 209 032 (2018). Judul: **PELAKSANAAN PROGRAM SIARAN DAKWAH ACARA MUDA BERTAQWA DI PRO 2 RRI PADANG**. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan program siaran dakwah acara Muda Bertaqwa di Pro 2 RRI Padang. Program acara Muda Bertaqwa di Pro 2 RRI Padang hanya menggunakan format uraian dalam menyampaikan materi dakwah. Format uraian merupakan bentuk penyajian acara secara monolog, satu arah dan langsung ke tujuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program siaran dakwah acara Muda Bertaqwa di Pro 2 RRI Padang.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis Miles & Huberman.

Hasil penelitian menemukan: 1) Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program acara Muda Bertaqwa adalah PEP (Perencana Evaluasi Program), penulis naskah, penyiar, MD (*Music Director*) Pro 2 RRI Padang dan bagian teknik. 2) Materi acara Muda Bertaqwa setiap hari bervariasi, tetapi materi yang dominan adalah materi dakwah tentang akhlak dan syariah. Materi-materi yang dipilih yaitu materi yang cocok untuk anak muda, santai, tidak kaku dan aplikatif untuk kehidupan sehari-hari. 3) Format acara Muda Bertaqwa adalah format uraian, yaitu penyiar menyampaikan materi-materi dakwah dengan uraian yang dibagi dalam 3-4 segmen dan diselingi dengan musik-musik bernuansa Islami. 4) Kendala dalam acara Muda Bertaqwa adalah kendala pada bagian teknis, yaitu masalah pada pemancarnya saat siaran. Dalam pelaksanaannya, RRI Padang sudah menjalankan fungsi radio sebagai media untuk menyampaikan dakwah melalui acara Muda Bertaqwa.

**Kata Kunci:** Program Siaran Dakwah, Format Uraian, Acara Muda Bertaqwa, Pro 2 RRI Padang

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>BIODATA .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Pertanyaan Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat dan Luaran Penelitian .....	8
F. Definisi Istilah.....	9
<b>BAB II Kajian Teori</b>	
A. Tinjauan Tentang Dakwah .....	11
1. Pengertian Dakwah .....	11
2. Materi Dakwah.....	13
B. Tinjauan Tentang Radio.....	18
1. Pengertian Radio .....	18
2. Fungsi Radio .....	19
3. Daya Tarik Radio .....	21
4. Sifat Radio Siaran .....	22
5. Aspek Program Siaran.....	23
6. Format Radio Siaran .....	24
7. Program Radio .....	29
C. Radio sebagai Media Dakwah.....	32
D. Penelitian yang Relevan.....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	37
C. Instrumen Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	39

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Radio Republik Indonesia Padang	
1. Sejarah RRI Padang .....	41
2. Visi dan Misi .....	41
3. Struktur Organisasi LPP RRI Padang .....	43
B. Temuan Penelitian.....	45
1. Persiapan Program Acara Muda Bertaqwa di Pro 2 RRI Padang .....	46
2. Format Acara Muda Bertaqwa .....	57
3. Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Program Acara Muda Bertaqwa .....	60
C. Pembahasan.....	62
1. Persiapan Program Acara Muda Bertaqwa di Pro 2 RRI Padang .....	62
2. Format Acara Muda Bertaqwa .....	67
3. Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Program Acara Muda Bertaqwa .....	71

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76

### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.3	Materi Acara Muda Bertaqwa .....	54
-----------	----------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kerangka Wawancara .....	79
Lampiran 2: Pedoman Wawancara .....	80
Lampiran 3: Script wawancara .....	82
Lampiran 4: Daftar Hadir Wawancara .....	90
Lampiran 5: Surat Pernyataan Wawancara .....	91
Lampiran 6: Daftar Agenda Siaran .....	96
Lampiran 7: Naskah Acara Muda Bertaqwa .....	106
Lampiran 8: Bukti Sumber Data .....	132
Lampiran 9: Surat Mohon Penelitian .....	133
Lampiran 10: Surat Izin Penelitian .....	134
Lampiran 11: Dokumentasi .....	135

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sudah berkembang pesat. Namun, perkembangan ilmu dan teknologi saat ini tidak diimbangi dengan perkembangan dan kemajuan dalam bidang etika (moral). Karena tumpulnya kepekaan moral manusia pada zaman modern ini mengakibatkan lahirnya ketimpangan sosial-ekonomi, terutama dikalangan umat Islam. Untuk membangun kembali sendi-sendi kehidupan umat Islam yang mulai keropos diterpa arus globalisasi dan modernisasi, dakwah sangatlah berperan penting dalam kehidupan umat Islam saat ini. Tugas sebagai seorang muslim adalah menyampaikan ajaran agama Islam kepada seluruh umat manusia, yang bertujuan untuk menolong dan menyelamatkan umat Islam dari kekeliruan yang dapat merugikan kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.

Dakwah berasal dari kata (*da'a – yad'u – da'watan*) yang berarti memanggil, mengundang, minta tolong kepada, berdoa, memohon, mengajak kepada sesuatu, mengubah dengan perkataan, perbuatan dan amal (Basit, 2012: 43). Menurut terminologi dakwah itu dapat diartikan sebagai sisi positif dari ajakan untuk menuju keselamatan dunia akhirat. Menurut Syekh Ali Makhfudh dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin*, mengatakan dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (Aziz, 2004: 4). Jadi dakwah adalah menyeru, mengajak dan mendorong *Mad'u* atau manusia untuk berbuat kebajikan, meninggalkan perbuatan yang mungkar dan mengikuti petunjuk Allah untuk mendapat kebaikan didunia dan di akhirat.

Dijelaskan dalam surat *An-Nahl* ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat diatas, disamping memerintahkan kaum muslim muslimin untuk berdakwah sekaligus memberi tuntunan bagaimana cara-cara pelaksanaannya yakni dengan cara yang baik yang sesuai dengan petunjuk agama (Aziz, 2004: 37).

Penyampaian dakwah bisa dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai media, baik media tradisional maupun media modern. Media tradisional, yaitu berbagai macam seni pertunjukan yang secara tradisional dipentaskan di depan umum (khalayak) terutama sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikatif, seperti ludruk, wayang, drama dan sebagainya. Media modern, yang diistilahkan juga dengan “*media elektronika*” yaitu media yang dilahirkan dari teknologi, meliputi televisi, radio, pers dan sebagainya (Aziz, 2004: 148). Pada zaman dahulu Wali Songo menggunakan media tradisional sebagai media dakwah untuk menyebarkan agama Islam di Indonesia. Dalam perkembangan ilmu dan teknologi pada zaman modern ini, dakwah bisa disampaikan melalui media massa seperti televisi dan radio. Radio termasuk salah satu media dakwah yang memiliki efektifitas tinggi dalam menyampaikan dakwah

Radio adalah alat elektronik yang digunakan sebagai media komunikasi dan informasi. Radio hanya dapat memberikan rangsangan audio (pendengaran).

Melalui radio, orang dapat mendengarkan siaran tentang berbagai peristiwa, kejadian penting dan baru, masalah dalam kehidupan serta acara hiburan yang menyenangkan (Suryanto, 2015:189). Kelebihan media radio sebagai *washilah* dakwah adalah bersifat langsung, siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan, bagaimanapun jauhnya sasaran yang dituju dengan radio dapat diatasi. Faktor lain yang menyebabkan radio memiliki kekuasaan adalah daya tarik yang kuat yang dimilikinya, daya tarik ini ialah disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat tiga unsur yang ada, yakni musik, kata-kata dan efek suara. Selain itu tidak terhambat oleh kemampuan baca dan tulis (Aziz, 2004: 151).

Radio sangat praktis digunakan sebagai media dakwah karena tidak tergantung oleh ruang dan waktu serta berkumpulnya *mad'u*. Namun, di Era reformasi seperti sekarang, banyak masyarakat yang meninggalkan radio, mereka menganggap radio bukan kebutuhan yang penting artinya tidak setiap hari mereka mendengarkan radio, tetapi hanya diwaktu senggang saja. Berbeda dengan televisi ataupun koran, yang selalu menemani dalam sehari-hari. Melihat kondisi seperti ini radio perlu dikembangkan kembali dengan menggugah minat masyarakat untuk mendengarkan radio dan dimanfaatkan sebagai kebutuhan sehari-hari. Disini diperlukan siaran-siaran dakwah yang dikemas dengan baik sehingga menarik untuk didengarkan oleh pendengar radio.

Perkembangan teknologi juga membawa perubahan hubungan antara radio dengan pendengarnya. Hubungan tersebut dapat dilihat dengan dua cara yaitu: 1) *Radio Pre Television*, yakni ditandai jaringan nasional yang besar, radio hari ini didominasi oleh format, karakteristik suara tertentu dari sebuah stasiun lokal, 2) *Radio Posttelevision* ditandai dengan lokal, terfragmentasi, khusus, personal dan *mobile*. Perubahan radio yang lebih lokal merupakan salah satu cara radio saat ini lebih mendekati diri kepada pendengar. Radio juga saat ini terfragmentasi dengan beragam karakteristik pendengar untuk radio komunitas, radio anak muda, dan sebagainya. Oleh karena itu, format radiopun beragam, misalnya saja musik. Kini ada musik pop, dangdut, tradisional atau musik barat seperti: *rock*,

*jazz, country, regae* dan sebagainya. Sehingga setiap format siaran musik memiliki penggemar sendiri (Tamburaka, 2013: 56).

Menurut Sumadiria (2016: 114), jurnalistik media elektronik auditif atau jurnalistik radio siaran, lebih banyak dipengaruhi dimensi verbal, teknologika, dan fisikal. Verbal, berhubungan dengan kemampuan menyusun kata, kalimat dan paragraf secara efektif dan komunikatif. Teknologikal, berkaitan dengan teknologi yang memungkinkan daya pancar radio dapat ditangkap dengan jelas dan jernih oleh pesawat radio penerima. Fisikal, erat kaitannya dengan tingkat kesehatan fisik dan kemampuan pendengaran khalayak dalam menyerap dan mencerna setiap pesan kata atau efek suara yang disampaikan. Mengingat radio media massa yang sifatnya didengar (*auditif*), maka siaran dakwah yang sampai ditelinga pendengar hanya sepiantas lalu saja. Apabila pesan tersebut tidak dikemas dengan baik maka pesan dakwah yang hendak disampaikan tidak sampai pada pendengar (*mad'u*).

Pendengar adalah sasaran komunikasi massa melalui radio siaran. Komunikasi dapat dikatakan efektif, apabila pendengar terus terpicat perhatiannya, tertarik terus minatnya, mengerti, tergerak hatinya dan melakukan kegiatan apa yang diinginkan pembicara (Sumadiria, 2016: 116). Salah satu sifat pendengar menurut Effendy dalam Sumadiria adalah sifatnya yang selektif, yaitu pendengar dapat dan akan memilih program radio siaran yang disukainya. Setiap pesawat radio dilengkapi dengan alat yang memungkinkan mereka melakukan pilihannya itu. Begitu banyak stasiun radio siaran, dengan aneka jenis acara siarannya yang masing-masing berlomba untuk memikat perhatian pendengar.

Salah satu radio yang ada di Sumatera Barat yaitu Radio Republik Indonesia (RRI) Padang. Berdasarkan dokumen RRI Padang, Radio Republik Indonesia (RRI) merupakan satu-satunya radio yang menyandang nama negara yang siarannya ditujukan untuk kepentingan bangsa dan negara. Radio ini sudah berdiri sejak tahun 1951, RRI Padang memiliki berbagai macam program siaran.

Salah satunya program siaran pedesaan, siaran pedesaan merupakan salah satu paket acara siaran pendidikan yang ditujukan pada masyarakat pedesaan, sejak awal kelahirannya tanggal 24 September 1969.

Siaran pedesaan (sipedes) senantiasa hadir dengan komitmen dan tujuannya, yakni meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat pedesaan. Awal munculnya siaran pedesaan ini dilatarbelakangi oleh upaya pemerintah meningkatkan produksi pangan nasional. Namun sejalan dengan kebutuhan masyarakat akan informasi yang lebih luas maka materi siaran diperluas pula dengan melibatkan unsur dari lintas sektoral dengan memasukkan informasi-informasi pembangunan lainnya seperti: industri kecil, perkoperasian, kesehatan, KB, keagamaan, lingkungan hidup, dan pariwisata. Dengan adanya program keagamaan RRI Padang telah menjadi salah satu media dakwah di Sumatera Barat.

RRI Padang memiliki tiga Program yaitu Pro 1 Pusat Siaran Pemberdayaan Masyarakat, Pro 2 Pusat Siaran Kreatifitas Anak Muda dan Pro 4 Pusat Siaran Budaya dan Pendidikan. Di zaman modern ini, terutama dikalangan anak muda radio sudah menjadi media yang sudah jarang dipakai. Dari hasil wawancara peneliti dengan pihak RRI Padang pada bulan Desember 2017, RRI Padang melalui Pro 2 membuat Program siaran khusus kreatifitas anak muda. Program-program yang disiarkan oleh Radio Republik Indonesia (RRI) Pro 2 Padang mengupayakan untuk memenuhi akan kebutuhan masyarakat dalam bentuk informasi, pendidikan, kebudayaan, hiburan, dan keagamaan. Program acara yang disajikan Program 2 membidik pada jiwa-jiwa muda, sehingga program-program acara yang dipilih pun merupakan program-program yang berjiwa muda.

Berkaitan tentang siaran keagamaan RRI Pro 2 memiliki program siaran khusus yaitu acara “Muda Bertaqwa” yang isinya menyangkut banyak hal, antara lain tentang problematika kehidupan sehari-hari yang telah dialami masyarakat khusus dikalangan anak muda. Acara “Muda Bertaqwa” disiarkan setiap hari

pada pukul 05.00-06.00 pagi. Untuk sasaran pendengar Pro 2 RRI Padang ini adalah usia 12-27 tahun. Dengan mengemas acara yang menarik, Pro 2 RRI Padang bisa menjadi media untuk berdakwah di tengah-tengah keterpurukan moral bangsa Indonesia.

Alasan peneliti memilih Pro 2 RRI Padang karena RRI Padang secara geografis radio tersebut terletak ditengah-tengah kota Padang sehingga siarannya mudah dijangkau oleh khalayak. Selain itu, RRI Padang juga sudah memiliki radio *streaming*, jadi dengan begitu pendengar bisa mendengarkan radio secara online, karena tuntutan zaman yang membuat orang memilih semua dengan instan. Dengan begitu Pro 2 RRI Padang bisa menyampaikan informasi seputar pendidikan, budaya, hiburan dan keagamaan dengan mudah. Sebagaimana menurut Effendi dalam Kahoiriyah (2016: 35) mengatakan dalam kegiatan dakwah keberadaan radio sangat penting dalam penyampaian materi dakwah dalam bentuk pidato dan ceramah. Pesawat radio dapat menjangkau *mad'u*-nya dalam jarak jauh dan meluas. Oleh karena itu pesawat radio merupakan media yang efektif dalam menyampaikan dakwah untuk semua kalangan.

Pro 2 RRI Padang melalui program acara Muda Bertaqwa menyampaikan dakwah kepada anak muda ditengah arus globalisasi yang semakin berkembang. Acara Muda Bertaqwa ditujukan untuk anak muda, karena Pro 2 RRI Padang memiliki segmentasi khusus untuk anak muda. Dengan mengemas program acara dengan baik dan menarik, maka dakwah melalui radio bisa terus dikembangkan. Berdasarkan observasi peneliti di lapangan pada bulan Desember 2017, peneliti melihat Pro 2 RRI Padang dari segi format program acaranya, acara Muda Bertaqwa masih menggunakan format uraian.

Materi yang disiarkan dalam acara Muda Bertaqwa terlebih dahulu disiapkan oleh penulis naskah Pro 2 RRI Padang. Penulis naskah mencari dan membuat naskah sehari sebelum acara Muda Bertaqwa disiarkan. Setelah itu baru diserahkan kepada penyiar, jadi pesan dakwah yang disampaikan hanya dibacakan oleh penyiar dengan materi-materi yang berbeda setiap harinya.

Materi-materi seputar keagamaan yang disiarkan bertujuan untuk menambah wawasan dan keimanan.

Format uraian terkesan membosankan, walaupun diselingi dengan lagu-lagu religi. Karena dengan perkembangan teknologi zaman sekarang, anak muda akan lebih memilih program-program yang menarik dan kreatif. Anak muda akan mencari siaran acara yang mereka sukai. Jika kreatifitas program acara dakwah tidak dikembangkan maka radio akan semakin ditinggalkan, apalagi kalangan anak muda. Sedangkan pada zaman sekarang ini informasi tentang keagamaan sangat diperlukan oleh anak muda. Untuk itu perlunya program-program yang dikemas dengan baik. Pro 2 RRI Padang bisa mendatangkan narasumber untuk program acara Muda Bertaqwa. Layanan interaktif juga bisa digunakan agar ada interaksi antara penyiar dan pendengar, jadi tidak hanya uraian-uraian yang disampaikan oleh penyiar.

Mengingat kenyataan akan perlunya informasi seputar keagamaan bagi masyarakat khususnya kalangan anak muda, maka peneliti ingin berkontribusi untuk meneliti lebih detail Program Siaran Dakwah RRI Padang dengan judul **“Pelaksanaan Program Siaran Dakwah dalam Acara Muda Bertaqwa di Pro 2 RRI Padang”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada pelaksanaan program siaran dakwah acara Muda Bertaqwa di Pro 2 RRI Padang.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan acara Muda Bertaqwa di Pro 2 RRI Padang?
2. Bagaimana format acara Muda Bertaqwa di Pro 2 RRI Padang?
3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi Pro 2 RRI Padang dalam pelaksanaan acara “Muda Bertaqwa”?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persiapan acara Muda Bertaqwa di Pro 2 RRI Padang.
2. Untuk mengetahui format acara Muda Bertaqwa di Pro 2 RRI Padang.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi Pro 2 RRI Padang dalam pelaksanaan program siaran dakwah acara “Muda Bertaqwa”?

#### **E. Manfaat dan Luaran Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Secara teoritis
  - a. Untuk menambah, memperjelas, memperkuat teori serta mengembangkan Ilmu Dakwah yang berkaitan.
  - b. Berkontribusi kepada pengemban dakwah terutama bidang kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) khususnya bidang penyiaran radio.
2. Secara Praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pelaku dakwah.
  - b. Sebagai masukan kepada pengelola Radio Republik Indonesia (RRI) Pro 2 Padang dalam membuat kebijakan baru dalam penyiaran dakwah Islam.

## **F. Definisi Istilah**

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam pemahaman mengenai judul proposal ini maka perlu dijelaskan istilah-istilah berikut:

### **1. Pelaksanaan Program Siaran Dakwah**

Pelaksanaan adalah proses kegiatan yang berkesinambungan sehingga tercapai tujuan yang diharapkan, mulai dari persiapan, proses dan pasca kegiatan. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan. Undang-undang Penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun Ramdina Prakarsa (dalam Adli, 2015) mengatakan kata “program“ lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia dari pada kata “siaran” untuk mengacu kepada pengertian acara. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiensinya.

Dakwah menurut Syekh Ali Makhfudh dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin, mengatakan dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (Aziz, 2004: 4).

Jadi pelaksanaan program siaran dakwah adalah serangkaian kegiatan siaran yang mengandung pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara baik bersifat interaktif ataupun tidak yang mengandung ajakan. Baik lisan, tingkah laku dan sebagainya. Yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian dan sikap, penghayatan serta pengalaman, terhadap ajaran agama sebagai pengajaran yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan. Mulai dari persiapan, proses kegiatan dan pasca kegiatan.

## 2. Acara Muda Bertaqwa

Suatu program acara yang ada di Pro 2 RRI Padang yang segmentasinya untuk anak muda. Acara Muda Bertaqwa berisikan tentang informasi keagamaan khususnya untuk anak muda.

## 3. Pro 2 RRI Padang

Pro 2 adalah salah satu program yang ada di RRI Padang. Pro 2 adalah Pusat siaran kreatifitas anak muda.

## 4. Radio Republik Indonesia

Radio Republik Indonesia (RRI) merupakan satu-satunya radio yang menyanggah nama negara yang siarannya ditujukan untuk kepentingan bangsa dan negara.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Tinjauan tentang Dakwah

#### 1. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari kata (*da'a – yad'u – da'watan*) yang berarti memanggil, mengundang, minta tolong kepada, berdoa, memohon, mengajak kepada sesuatu, mengubah dengan perkataan, perbuatan dan amal (Abdul Basit, 2012: 43). Sedangkan menurut istilah begitu banyak para ahli yang mengemukakan pengertian dakwah. Menurut Syekh Ali Makhfudh dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin*, mengatakan dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (Aziz, 2004: 4). Secara istilah, para ahli memiliki tafsiran yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang mereka didalam memberikan pengertian dakwah. Berikut ini dikutip beberapa pendapat, di antaranya: (Basit, 2013)

- a. M. Abu al-Fath al-Bayanuni, dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan Islam kepada manusia serta menerapkannya dalam kehidupan manusia.
- b. Taufik Al-Wa'i, dakwah adalah mengajak kepada pengesaan Allah dengan menyatakan dua kalimat *syahadat* dan mengikuti *manhaj* Allah dimuka bumi baik perkataan maupun perbuatan, sebagaimana yang terdapat dalam Al-Quran dan Assunnah, agar memperoleh agama yang diridhai-Nya dan manusia memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
- c. Syaikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mendorong (memotivasi) manusia untuk melaksanakan kebaikan dan petunjuk serta memerintah berbuat

- ma'ruf* dan mencegah dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
- d. Al-Bahy al-Khuli, dakwah adalah mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu maupun masyarakat.
  - e. Syukriadi Sambas, dakwah adalah proses internalisasi, transmisi, difusi, institusionalisasi dan transformasi Islam yang melibatkan unsur *Da'i*, pesan, media, metode, *Mad'u*, tujuan dan respon serta dimensi ruang dan waktu untuk mewujudkan kehidupan yang *khazanah*, salam dan nur di dunia dan akhirat.
  - f. Amrullah Ahmad, dakwah adalah kegiatan yang dilaksanakan jamaah muslim (lembaga-lembaga dakwah) untuk mengajak umat manusia ke dalam jalan Allah (sistem Islam) dalam semua segi kehidupan sehingga Islam terwujud dalam kehidupan *fardiyah*, *usrah*, *jamaah*, dan *ummah* sampai terwujud *khairu ummah*.

Dakwah juga mengandung pengertian menyeru kepada kebajikan dan mencegah kepada kemungkaran, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surat Ali Imran (3) ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*; merekalah orang-orang yang beruntung.

Menurut Husnul Aqib Suminto, dakwah yaitu *amar ma'ruf nahi munkar*. Suminto dalam Surianor (2015: 30) mengatakan bahwa memerintahkan kebajikan dan memberantas kemungkaran, menyerukan berbuat baik dan melarang berbuat buruk. Baik dan buruk di sini dipandang

dari ajaran Islam, yaitu segala perbuatan yang Allah perintahkan agar dikerjakan manusia adalah baik, dan segala yang dilarang-Nya adalah buruk.

"Tolak ukur atau barometer kebaikan (*al-ma'ruf*) dan keburukan (*al-munkar*) sebagai muatan dakwah adalah menurut ajaran Islam, yang bersumber dari Alquran dan hadits. Abdulqadir Djaelani yang dikutip oleh Redaksi *WaqfIkhlas Publication* menyatakan dalam redaksi bahasa Inggris sebagai berikut: "*the things that are compatible with Quran, Hadith and reason are called ma'ruf, and the things that are incompatible with them are called munkar*" (Ikhlas 1989,121). Artinya, ajaran Alquran, hadits dan akal disebut *ma'ruf*, dan segala sesuatu yang bertentangan dengannya disebut *munkar*. Di dalam *Alquran dan Terjemahnya* diterangkan: "*Ma'ruf* adalah segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah, dan *munkar* adalah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya (Depag 1985, 94)". (Surianor, 2015: 31)

Secara umum, dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang *progresivitas*, sebuah proses terus menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dengan begitu, dalam dakwah terdapat suatu ide dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan ruang dan waktu. Sementara itu, dakwah dalam prakteknya merupakan kegiatan untuk mentransformasi nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan (Wahyu Ilaihi, 2010:17). Jadi dakwah adalah menyeru, mengajak dan mendorong *mad'u* atau manusia untuk berbuat kebajikan, meninggalkan perbuatan yang mungkar dan mengikuti petunjuk Allah untuk mendapat kebaikan di dunia dan di akhirat.

## 2. Materi Dakwah

Materi/ pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan *Da'i* kepada *Mad'u*. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri (Ilaihi, 2010: 20). Sejalan dengan itu Ishaq (2016: 77) mengatakan materi

dakwah meliputi seluruh ajaran Islam yang termuat dalam al-Qur'an dan Sunnah Rasul, yang pada pokoknya meliputi:

a. *Aqidah*

Yaitu sistem keimanan kepada Allah SWT, yang meliputi iman kepada Allah, kepada malaikat, kitab rasul, *qadla* dan *qadar*, dan hari akhir/kiamat. Sistem keimanan ini seharusnya menjadi landasan fundamental dalam sikap dan aktifitas serta perilaku sehari-hari seorang muslim. Menurut Ali Aziz, materi aqidah ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Keterbukaan.

Ciri ini direpresentasikan dengan keharusan melakukan persaksian (*syahadat*) bagi yang hendak memeluk Islam. Persaksian ini sebagai bentuk penegasan identitas di hadapan orang lain.

2) Cakrawala pemikiran yang luas.

Dalam konsep keimanan diperkenalkan dan harus diyakini bahwa pengakuan ketuhanan adalah kepada Tuhan seluruh kelompok manusia dan bahkan makhluk yang ada di alam semesta.

3) Kejelasan dan kesederhanaan konsep keimanan.

Sistem keimanan dalam Islam adalah sederhana dan mudah dipahami.

4) Ketertarikan erat antara iman dan amal, antara keyakinan dan amal sebagai manifestasi dari keimanan seseorang. Sehingga seseorang dapat diakui keimanannya jika hanya mengucapkan *syahadat* sementara tidak melakukan perbuatan sebagaimana dituntut dalam sistem keimanan.

Materi aqidah bisa disebut dengan materi yang berhubungan atau meliputi tauhid dan keimanan.

b. Syariah

Yaitu serangkaian tuntutan atau ajaran Islam menyangkut tentang tata cara beribadah, baik langsung ataupun tidak langsung, meliputi pola hidup sehari-hari khususnya menyangkut hal-hal yang boleh atau tidak boleh, yang dilarang, dianjurkan dan dibolehkan, sebagai seorang muslim. Syariah Islam merupakan seperangkat sistem ibadah sebagai manifestasi keimanan seseorang.

c. Muamalah

Yakni seperangkat sistem interaksi dan hubungan antar manusia, baik individu maupun kelompok. Banyak ayat yang mengemukakan tentang muamalah sebagai bagian dari keagamaan seseorang. Sehingga umat islam tidak hanya dituntut untuk beribadah secara langsung (*mahdlah*), tetapi juga dituntut untuk menjalankan nilai dan prinsip-prinsip yang diajarkan agama dalam hal berinteraksi dengan orang lain.

d. Akhlak

Yaitu menyangkut tata cara menghias diri dalam melakukan hubungan dengan Allah (ibadah dan berhubungan dengan sesama manusia dan sesama makhluk hidup). Pembahasan tentang akhlak sangat luas karena menyangkut baik buruk, pantas dan tidak pantas, bahkan menyangkut rasa terhadap sesama. Dalam bahasa arab kata *akhlaq* dengan jama; *khuluq* dimaknai dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.

Ali Yafie dalam Aziz (2004: 95) menyebut lima pokok materi dakwah:

1) Masalah Kehidupan

*Alhayat* (kehidupan) yang dianugerahkan Allah kepada manusia merupakan modal dasar yang harus dipergunakan secermat mungkin. Dakwah memperkenalkan dua jenis kehidupan, yaitu kehidupan di bumi yang sangat terbatas ruang dan waktu (*al-hayatuddunya*) dan kehidupan akhirat yang tak terbatas dan kekal abadi sifatnya.

2) Masalah Manusia

Bahwa manusia adalah makhluk “*muhtarom*” yang hidupnya harus dilindungi secara penuh.

3) Masalah Harta Benda

Masalah benda (*mal*) yang merupakan perlambang kehidupan (*Ziyanatul hayatid dunya*) QS. Kahfi: 46 tidak dibenci dan hasrat untuk memilikinya tidak dimatikan atau dibekukan. Akan tetapi, ia hanya dijinakkan dengan ajaran *qona'ah* dan dengan ajaran cinta sesama dan kemasyarakatan, yaitu ajaran “*infaq*” (pengeluaran atau pemanfaatan) harta benda bagi kemaslahatan diri dan masyarakat.

4) Masalah Ilmu Pengetahuan

Dakwah menerangkan tentang pentingnya ilmu pengetahuan dan bahwa Islam menetapkan *wujubut ta'lim* (*leerplicht*) dan *wujubut ta'lim* dan (*onderwijsplicht*), sebab ilmu adalah hak semua manusia.

5) Masalah Akidah

Keempat masalah pokok yang menjadi materi dakwah di atas harus berpangkal pada akidah Islamiah. Akidah mengikat kalbu manusia dan menguasai batinnya. Oleh karena itu, pertama kali yang dijadikan materi dakwah Rasulullah adalah akidah/keimanan. Dengan iman yang kukuh akan lahir keteguhan dan pengorbanan yang akan selalu menyertai setiap langkah dakwah.

Sedangkan Materi dakwah menurut Drs. Barmawie Umary dalam Thoifah (2015: 54), ada 10 pokok materi yang secara terperinci dijelaskan sebagai berikut:

a. Aqidah

Menyebarkan dan menanamkan pengertian aqidah Islamiyah berpangkal dari rukun iman yang prinsipil dan segala perinciannya.

b. Akhlak

Menerangkan *al-akhlaqul mahmudah* dan *al-akhlaqul madzmumah* dengan segala dasar, hasil dan akibatnya, diikuti oleh contoh-contoh yang pernah terjadi dalam sejarah.

c. Ahkam (syariah)

Menjelaskan aneka ragam hukum meliputi soal-soal: ibadat, *alawal al syakhsiyah*, *mu'amalat*, yang wajib diamalkan oleh setiap muslim.

d. Ukhuwah

Menggambarkan persaudaraan yang dikehendaki oleh Islam antara penganutnya sendiri, serta sikap pemeluk Islam terhadap golongan yang lain.

e. Pendidikan

Melukiskan sistem pendidikan menurut agama islam yang telah dipraktekkan oleh tokoh-tokoh pendidikan Islam dimasa lampau dan bagaimana penerapan teori pendidikan Islam dimasa sekarang.

f. Sosial

Mengemukakan solidaritas menurut tuntunan agama, tolong-menolong, kerukunan hidup sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Al-hadist.

g. Kebudayaan

Memupuk budaya yang sesuai dengan norma-norma agama dan memuaskan kebudayaan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan norma-norma agama.

h. Kemasyarakatan

Menguraikan ajaran-ajaran Islam yang berhubungan dengan kemasyarakatan, dengan tujuan untuk menciptakan keadilan dan kemakmuran bersama.

i. *Amar ma'ruf*

Mengajak manusia untuk berbuat baik guna memperoleh *sa'adah fi al darain*.

j. Nahi munkar

Melarang manusia dari berbuat jahat agar terhindar dari malapetaka yang akan menimpa di dunia dan di akhirat.

Materi dakwah adalah pesan ataupun informasi yang disampaikan kepada pendengar radio yang mengandung dakwah, maksudnya adalah yang mengandung tentang ajaran agama islam. Seperti materi atau pesan tentang akidah, akhlak, syariah ataupun masalah kehidupan baik tentang dunia ataupun akhirat yang berlandaskan kepada Al-Quran dan Sunnah. Namun di era globalisasi saat ini, dakwah tidak hanya menyangkut masalah akidah, syariah dan akhlak saja namun juga aspek-aspek lainnya yang berhubungan dengan kehidupan di dunia dan di akhirat.

Menurut Siti dalam Thoifah (2015: 55) dengan adanya perkembangan teknologi dan kemajuan pengetahuan, materi dakwah perlu dimuati dasar-dasar kehidupan dalam masyarakat global yang senantiasa dilandasi paham keislaman, sehingga tidak hanya sekedar bagaimana melaksanakan shalat, zakat, haji dan lain-lain. Akan tetapi juga diperkenalkan pola kehidupan kontemporer, seperti bagaimana dakwah dapat merambah ke dunia teknologi informasi, internet, ekonomi yang bercirikan Islam, bagaimana dakwah bisa diterima dikalangan non muslim dan lain-lain. Oleh karena itu seorang *da'i* harus selalu terbuka dengan berbagai perkembangan pengetahuan dan selalu belajar mengenai sesuatu yang baru.

## **B. Tinjauan tentang Radio**

### **1. Pengertian Radio**

Radio adalah alat elektronik yang digunakan sebagai media komunikasi dan informasi. Radio hanya dapat memberikan rangsangan audio (pendengaran). Melalui radio, orang dapat mendengarkan siaran tentang

berbagai peristiwa, kejadian penting dan baru, masalah dalam kehidupan serta acara hiburan yang menyenangkan (Suryanto, 2015:189). Radio adalah salah satu bentuk media massa elektronik yang sangat “merakyat”. Dengan sifat radio auditif, maka media massa ini sangat mudah untuk dimiliki oleh siapapun karena harganya sangat relatif murah dan bentuknya yang sangat mudah untuk dibawa kemana-mana (Elvinaro Ardianto, 2007).

Radio merupakan salah satu sarana informasi yang cukup efektif dizaman sekarang ini, karena radio memiliki sifat langsung, dalam arti pesan yang disampaikan oleh radio akan langsung sampai pada audiensnya, ditambah keunggulan lainnya seperti tidak mengenal jarak, dan dapat dinikmati kapanpun. Hal ini yang membuat radio menjadi sarana efektif untuk berdakwah.

## **2. Fungsi Radio**

Peran ideal radio sebagai media publik adalah mewadahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya. Ada tiga bentuk kebutuhan yaitu informasi, pendidikan, dan hiburan. Radio akan kehilangan fungsi sosial dan pendengarnya jika salah satu kebutuhan tersebut tidak terpenuhi. Sekecil apapun prestasinya, program hiburan sebagai primadona harus dikaji ulang kembali, guna disenergikan dengan program informasi. Konsep acara *infotainment* menjadi jawaban awal terhadap upaya kolaborasi musik sebagai simbol program hiburan dengan berita sebagai simbol informasi pendidikan (Masduki, 2001).

Ada beberapa tingkatan peran sosial yang diemban radio dalam kapasitasnya sebagai media publik, atau yang dikenal dengan konsep radio *for society*. Pertama, radio sebagai media penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain. Kedua, radio sebagai sarana mobilisasi pendapat publik untuk mempengaruhi kebijakan. Ketiga, sebagai sarana untuk

mempertemukan dua pendapat berbeda atau diskusi untuk mencari solusi bersama yang saling menguntungkan. Keempat, radio sebagai sarana untuk mengikat kebersamaan dalam semangat kemanusiaan dan kejujurannya. Beberapa fungsi tersebut bisa diemban sekaligus, tetapi ada kalanya hanya salah satu saja. Yang penting adalah konsistensi dan optimalisasi pada satu peran.

Setiap media massa tidak terlepas dari adanya kekurangan dan kelebihan begitupun dengan radio. Kelebihan radio adalah:

- a) Bersifat langsung
- b) Siaran radio tidak mengenal jarak dan waktu
- c) Radio siaran mempunyai daya tarik yang kuat
- d) Biayanya relatif murah
- e) Mampu menjangkau tempat-tempat terpencil
- f) Tidak terhambat oleh kemampuan baca dan tulis

Sedangkan kekurangan radio sebagai berikut:

- a) Hanya selintas
- b) Sajian informasinya bersifat global
- c) Waktu siaran yang terbatas
- d) Program acaranya bersifat beratur linear berdasarkan susunan yang sudah ditentukan
- e) Mengandung gangguan. (Ningrum, 2007)

Merujuk dari kelebihan dan kekurangan radio, maka radio harus dikelola dengan baik agar pendengarnya bisa mendapatkan apa yang diinginkan dan dibutuhkan, kebutuhan tersebut bisa berupa informasi dan hiburan.

### 3. Daya Tarik Radio

Menurut Astuti (2017: 44) kekuatan radio bertumpu pada bunyi. Bunyi yang didengar di radio terdiri dari 3 (tiga) komponen:

#### a. *Voice/ words*

*Voice/ Words*, yang terangkai dalam narasi penyiar, merupakan salah satu daya tarik radio. *Style* sebuah radio mempengaruhi *style* sang penyiar. Tidak ada batasan *style* harus seperti apa, ataupun tak ada batasan penyiar harus bersuara macam apa. Dahulu memang dianggap jenis vokal bariton adalah yang paling ideal untuk penyiar laki-laki. Sementara penyiar perempuan direkomendasikan bersuara alto.

Kini, tidak harus demikian. Kita tidak bicara tentang vokal, kita bicara soal bunyi (*voice*). Sesuai dengan slogan radio sebagai sahabat dimana saja, maka penyiar yang disukai adalah yang mampu menyuarakan diri sebagai sahabat pendengar. Penyiar yang punya fans adalah mereka yang mampu mendekatkan diri dengan pendengarnya.

Kekuatan radio pada *voice* atau *words* tidak sekedar bertumpu pada keberanian berkata-kata, alias *ngocol*. Kecerdasan seorang penyiar sangat dibutuhkan untuk menunjang rangkain pesan yang akan disampaikan, ditambah dengan kepekaan untuk mengenali pendengarnya. Suara tidak bisa berbohong, apalagi di depan pendengar yang fanatik. Jangan remehkan pendengar (dan pendengarannya), karena mereka bisa menyimak dan ‘membaca’ sosok, bahkan *mood* penyiar, hanya dengan menyimak suara penyiar.

#### b. Musik

Inilah alasan pertama yang paling banyak disebut ketika seseorang ditanya mengapa mereka senang mendengarkan radio. Apapun format yang diusung oleh radio, musik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari siaran. Ini juga berlaku untuk radio-radio berformat *talk program*,

atau radio yang basisnya adalah informasi dan diskusi. Penyiar tidak mungkin bicara terus-menerus, pendengar juga akan jenuh tanpa musik.

Radio akan memilih musik berdasarkan segmentasinya. Radio dengan target pendengar dewasa cenderung memilih musik dengan format *easy listening*. Radio anak muda dicirikan dengan musik-musik *Top 40* (istilah *jadul*-nya), atau musik-musik pop. Ada pula radio yang melayani target khusus: radio *rock*, radio *jazz*, radio klasik, radio anak-anak. Apapun jenis musik yang diusung, lagi-lagi, siapa pendengar dan bagaimana karakteristik, *lifestyle*, maupun unsur psikografinya mesti benar-benar dikenali sehingga radio tidak keliru menempatkan musik.

c. *Special Effect*

*Special Effect* adalah bebunyian yang digunakan untuk membangkitkan *mood*, suasana, atau efek-efek teatrical tertentu. Fungsinya mengilustrasikan atau mendramatiskan pesan yang disampaikan. Terdapat ribuan koleksi efek suara yang bisa diperoleh. Namun, efek suara jarang sekali digunakan dalam ruang siaran ketika penyiar tengah *on air*, terkecuali pada acara-acara khusus. Walau mengasikkan, penggunaan *special effect* harus hati-hati, terlebih dalam karya jurnalistik. *Special effect*, bagaimana pun adalah sesuatu yang artifisial. Jika dipakai untuk karya jurnalistik, maka dianggap melanggar kaidah-kaidah objektivitas.

#### 4. Sifat Radio Siaran

Menurut Effendi dalam Sumadiria (2016:114-115) sifat radio siaran meliputi tiga hal, yaitu:

a. *Auditif*

Sifat radio siaran adalah *auditif*, untuk didengar. Karena hanya untuk didengar, maka isi siaran yang sampai ditelinga pendengar hanya sepiantas lalu saja.

b. Mengandung Gangguan

Setiap komunikasi dengan menggunakan saluran bahasa dan bersifat masal akan menghadapi dua faktor gangguan. Gangguan yang pertama apa yang disebut *semantic noise factor* dan yang kedua ialah *channel noise factor* atau kadang-kadang disebut *mechanic noise factor*. Radio siaran tidak merupakan media sempurna. Komunikasi melalui radio siaran tidak akan sesempurna komunikasi antara dua orang secara berhadapan. Kalau tidak bersifat alamiah, maka gangguan itu bersifat teknis.

c. Akrab

Radio siaran sifatnya akrab, intim. Seorang penyiar radio seolah-olah berada di kamar pendengar yang dengan penuh hormat dan cekatan menghadirkan acara-acara yang menggembirakan kepada penghuni rumaah. Begitu juga seorang penceramah. Ia seakan-akan datang di kamar pendengar dan memberikan uraian yang berguna kepada penghuni rumah sekeluarga.

Dari ketiga sifat radio siaran di atas dapat kita simpulkan bahwa radio itu bersifat *auditif* yaitu untuk didengar, radio juga mengandung gangguan karena radio tidaklah media yang sempurna, dan yang terakhir radio bersifat akrab artinya merasa dekat dengan pendengar walupun sebenarnya tidak.

## 5. Aspek Program Siaran

Menurut Prayudha dan Rustam (2013: 12) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh para pengelola radio berkaitan dengan aspek program siaran, diantaranya adalah:

a. Segmentasi Target

Para pebisnis, penyiaran radio dalam aspek program siaran, perlu menentukan dan mempertimbangkan target segmentasi atau pendengar yang akan dibidik. Tinjauannya bisa dari unsur demografi (perkotaan dan

perdesaan), status ekonomi: A, B, C, D atau E, kemudian unsur psikografi: budaya dan perilaku pendengar, jumlah pendengar di daerah yang bersangkutan, lembaga penyiaran lain, serta pangsa pasar iklan. Selain itu, juga membuat proyeksi pertumbuhan segmentasi dan target pendengar.

b. Format Siaran

Dalam aspek ini pertimbangan pola format siarannya akan seperti apa, dan analisis perilaku segmen bagaimana potensi dan kebutuhannya termasuk persentase materi siaran siaran lokal dan asing, sumber materi siaran, waktu siaran setiap hari, penggelangan segmentasi, penggolongan persentase mata acara siaran, persentase siaran untuk musik, pola siaran mingguan, serta pola siaran harian.

Dari kaidah siaran pada umumnya format siaran didasarkan pada basis generik: 1) Basis Musik (*music based*); 2) Basis Siaran Kata (*talk based*); 3) Basis Daya Tarik (*appeal based*).

c. Komposisi Siaran

Komposisi siaran yang di maksud adalah bagaimana kita menyusun materi hiburan, informasi, pendidikan dan iklan agar diperoleh pancaran siaran radio yang indah dan selaras untuk ditujukan kepada khalayak berdasarkan segmen dan format.

Jadi dalam membuat sebuah program, pengelola harus memperhatikan tiga aspek diatas. Segmentasi target sangatlah penting agar tujuan dan target sebuah program siaran tercapai. Format acara dan komposisi siaran juga harus diperhatikan, agar bisa menarik pendengar.

## 6. Format Siaran Radio

Dalam arti sempit, format berarti susunan item program dalam satu satuan waktu, contoh dalam waktu satu jam. Ini disebut sebagai *format clock*, terdiri dari unsur-unsur seperti narasi penyiar, siklus musik, termin iklan,

promo radio dan promo program, laporan lalu lintas, laporan cuaca, reportase dan lain-lain. Dalam arti luas, format bisa berarti susunan program radio secara keseluruhan, yang menjadi semacam petanda identitas yang terkemas dalam berbagai program radio (Astuti, 2017: 7).

Menurut Prayudha dalam Asyiah (2010: 17) format di kalangan *broadcaster* disebut dengan bentuk penyajian. Dimana format akan langsung menunjukkan pada sifat dan struktur penyajian serta memiliki pengaruh terhadap proses pembuatannya. Format menjadi sangat tepat untuk menentukan program yang disajikan. Penyiaran radio merakit formatnya dalam berbagai cara, hal termudah yang sering dijumpai yaitu membuat program yang diletakkan dibeberapa segmen waktu.

Masduki (dalam Asyiah 2010: 17) mengatakan untuk menentukan format, perlu diperhatikan juga dalam menempatkan *timing* (pengaturan waktu) acara tersebut. Penentuan jadwal penayangan sebuah acara dapat mengikuti dua pola. *Pertama*, berdasarkan dinamika hari, yaitu pagi dari pukul 04.00-09.00, siang dari pukul 09.00-15.00, sore dari pukul 15.00-19.00, malam hari dari pukul 19.00-24.00, dan dini hari dari pukul 24.00-04.00. *Kedua*, berdasarkan karakteristik acara, jika atraktif maka umumnya disiarkan pagi hari, jika berirama standar (tidak lamban dan tidak cepat) disiarkan siang.Sore dan malam hari untuk kombinasi materi yang atraktif dan standar. Sedangkan dini hari adalah waktu untuk siaran yang bersifat lamban (*slow*).

Darmanto (dalam Siti Nur Asyiah 2010: 17) mengatakan ada beberapa macam format acara yang bisa digunakan untuk menyampaikan materi dakwah:

a. Format Uraian

Format uraian merupakan bentuk penyajian acara yang paling sederhana, mudah penggarapannya sehingga paling banyak dikerjakan dan dipakai dalam penyelenggaraan siaran. Ada juga yang menyebut

bahwa uraian merupakan format dasar dalam siaran radio. Format uraian pada dasarnya merupakan bentuk penyajian acara secara monolog, satu arah, langsung ke tujuan dan pada umumnya menggunakan bahasa yang formal.

Upaya peningkatan variasi penyajian format uraian dapat dilakukan dengan:

- 1) Menggunakan selingan musik;
- 2) Menggunakan dialog pendek;
- 3) Menggunakan statement tokoh;
- 4) Menggunakan karakterisasi.

b. Format Majalah Udara

Majalah udara didefinisikan sebagai suatu program (acara) siaran yang menyajikan berbagai topik dengan memadukan berbagai sub format (format dasar) didalamnya. Majalah udara didalamnya terkandung sub format uraian, wawancara, laporan reporter maupun statement seorang tokoh atau ahli

c. Format *Feature*

Secara prinsip unsur-unsurnya tetap sama antara feature media cetak dengan di radio dan TV. Namun dalam dunia penyiaran, feature didefinisikan sebagai paket program yang mengangkat suatu topik ditinjau dari berbagai segi permasalahan (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan lain-lain) dengan memadukan berbagai format dasar (sub format) untuk penyajiannya; dimana musik, *soundeffect*, dan *voice* merupakan bagian integral yang membentuk kesatuan karya artistik audio.

d. Format Dokumenter

Dalam dunia penyiaran kata dokumentasi dipakai untuk maksud yang sangat luas, yaitu kegiatan penyimpanan arsip-arsip surat, rekaman

audio, rekaman audio visual, penyimpanan naskah dan kegiatan lainnya yang sejenis.

Pengertian yang diberikan *Asia Pacific Institute for Broadcasting Development* (AIBD) makin memperluas perspektif program dokumenter. Menurut AIBD program dokumenter dapat bersifat:

- 1) Menghadirkan kembali peristiwa sejarah.
- 2) Berupa komentar mengenai kondisi sosial.
- 3) Penggambaran mengenai biografi seseorang.
- 4) Menggabungkan pendapat-pendapat yang berbeda mengenai suatu masalah.
- 5) Menyajikan fakta dari suatu topik. (Darmanto, 1999: 75)

Namun menurut AIBD ada berbagai jenis *insert* untuk pembuatan format dokumenter radio:

- 1) *Straight Talk*: laporan, kisah, atau bahkan anekdot.
- 2) *Interview*: eksplorasi informasi dari narasumber oleh pewawancara.
- 3) *Discussion* (diskusi): adu argumen antara dua orang/lebih.
- 4) *Actuality Sounds*: suara sebenarnya yang direkam di lokasi kejadian.
- 5) *Sound Effect*: suara-suara lain yang dimaksudkan untuk menciptakan suasana, dapat berfungsi untuk menunjukkan tempat atau sebagai penghubung.
- 6) *Music-(Musik)*: musik berfungsi untuk memberikan suasana (*mood*), tanda berhenti atau menghubungkan dua insert.
- 7) *Commentary* (Komentar): dalam konteks format dokumenter yang dimaksud komentar sini adalah laporan pandangan mata dari suatu peristiwa.
- 8) *VoxPop*: pendapat-pendapat dari orang kebanyakan mengenai suatu peristiwa. (Darmanto, 1999: 77).

Dengan adanya berbagai jenis *insert* untuk pembuatan format dokumenter maka program radio bisa dikemas dengan menarik. Format radio bisa dibuat dengan kreatif dan inovatif, sehingga format radio selalu mengalami perkembangan.

e. DBU System

DBU (*Development Broadcasting Unit*) atau unit pelaksana siaran pembangunan. Program siaran ini diintegrasikan dengan siaran pedesaan atau siaran wanita dan pembangunan seperti dalam siaran pedesaan yang menyangkut tentang pertanian, selain itu juga tentang pembangunan desa yang menyangkut tentang pemerintahan.

f. Format Sandiwara/ drama

Yaitu bentuk penyajian acara yang menampilkan cerita kehidupan manusia melalui konflik antara tokoh antagonis dan protagonis beserta dengan pendukungnya masing-masing, untuk memperjuangkan suatu nilai yang diyakini sebagai kebenaran universal. Cerita dalam sebuah drama bersifat terstruktur dan terikat pada kaidah-kaidah *dramaturgy*. Setiap judul drama biasanya terdiri dari beberapa *scene* (bagian) yang masing-masing *scene* terpisahkan dengan music.

Ada banyak bentuk format radio yang bisa dipakai stasiun radio untuk menyusun program radio menjadi program yang diminati oleh pendengar. Dengan format radio yang tepat dan menarik maka *audiens* akan tertarik untuk mendengarkan program radio yang disiarkan. Karena apabila program radio tidak dikemas dengan format yang baik dan membosankan maka *audiens* akan mencari stasiun radio lain yang lebih menarik.

## 7. Program Radio

Romli dalam Khoiriyah (2016: 30) mengatakan membuat program atau acara radio dikenal dengan istilah *programming*. *Programming* adalah pekerjaan menata atau mengatur acara radio sedemikian rupa guna mendapatkan dan mengembangkan jumlah pendengar. Sedangkan Djamal (dalam Khoiriyah 2016) mengatakan *Programming* adalah pengorganisasian program radio dalam periode harian, mingguan atau dalam periode bulanan. *Programming* dalam bahasa Indonesia adalah penjadwalan program yang akan diudarakan.

Romli (dalam Yarotul Khoiriyah, 2016) Acara radio itu beragam, masing-masing lengkap dengan visi, misi, target pendengar, format, isi siaran, gaya siaran dan bahasa siaran serta durasinya. Setiap mata acara siaran direncanakan, diproduksi, dan ditampilkan kepada khalayak dengan isi pesan yang bersifat edukatif, informatif, persuasif dan komunikatif. Riswandi (dalam Khoiriyah 2016) mengatakan perencanaan siaran, khususnya dalam hal perencanaan atau *programming*, diselenggarakan pada kesadaran bahwa, “siaran memiliki kekuatan yang sangat besar untuk membangun dan menghancurkan masyarakat”. Dan Djamal (dalam Khoiriyah, 2016) mengatakan stasiun penyiaran selalu merencanakan programnya secara strategis, yaitu merancang acara sebaik mungkin, sehingga tetap menarik dan menjaga ketertarikan pendengarnya. Biasanya menyajikan program yang diminat oleh *audiens* berdasarkan fakta dan data yang ada.

Program yang radio yang dikemas dengan baik dan menarik akan membuat ketertarikan pendengar untuk mendengarkan stasiun radio tersebut. Pendengar radio akan memilih program radio yang disukainya. Agar radio tidak kehilangan para pendengarnya maka diperlukan perencanaan yang baik sehingga program tersebut menjadi program yang disukai oleh masyarakat. Apabila program tidak menarik dan membosankan maka sia-sialah isi siaran yang disiarkan karena kehilangan pendengarnya.

Menurut Prayudha dan Rustam (2013: 25), beberapa hal yang perlu dipergunakan lembaga penyiaran aradio agar memiliki ciri khas:

a. *Jingles*

*Jingle* melambangkan suatu *basic brand* atau suatu cara penyampaian dalam acara radio agar mempunyai ciri khas tersendiri. Kegunaan sebuah *jingle* bagaikan tanda baca untuk didengarkan. Tim produksi program radio akan menyisipkan *jingles* sebagai tanda setiap keterangan-keterangan yang ada pada sebuah program dengan berperan sebagai jembatan antara segmen-segmen yang memungkinkan presenter tersebut untuk “mengakhiri” satu segmen sebelum berganti arah dari program tersebut sekaligus untuk menyiapkan segmen berikutnya.

b. *Signatur Tunes*

*Signature tunes* mempunyai arti yang hampir sama dengan *jingles*. Program dalam stasiun radio yang menampilkan hasil yang berseri. Program musik khusus secara jelas menggunakan “*signs*” untuk merefleksikan suatu musik hiburan tapi juga menyajikan untuk memberi kesan dari keseluruhan program atau bentuk presentasi program tersebut. Stasiun radio sering mendesain rangkaian programnya didalam setiap segmennya dengan “*signs*” untuk melengkapi susunan dan waktu (program *rundown*). Banyak stasiun radio yang memiliki tunes-tunes khusus untuk mengekspresikan perbedaan suasana hati dan kemungkinan yang cocok untuk program-program tertentu.

c. *Live Performance*

Stasiun radio sering menampilkan musik secara *live on-air* sebagai aktifitas programnya. Ini merubah rutinitas dari suatu kegiatan yang dilakukan di dalam maupun di luar studio, misal menampilkan seorang artis di “luar penyiaran” program rutin. Setiap radio siaran dapat membuat acara yang cukup khas dibandingkan radio siaran lain.

Walaupun bentuk dasar dari acara tersebut sama, tetapi dapat diusahakan dengan penyajian yang lebih khas.

d. Suara

Seorang penyiar dalam suatu stasiun radio harus mempunyai ciri khas dalam penyarannya. Dampak kekhasan suara penyiar akan memberikan warna tersendiri bagi stasiun radio. Hampir semua pengelola stasiun radio menyadari bahwa unsur musik tidak bisa diabaikan dan pada kenyataannya “radio *music*” lebih digemari dari pada “radio *speech*”. Sedangkan jika ada stasiun yang hanya mengandalkan *speech* boleh jadi memiliki alasan tersendiri.

e. Isi

Program radio oleh kalayak akan banyak dipengaruhi juga oleh isi siaran yang disajikan oleh program radio tersebut. Programming radio harus memperhatikan isi dari acara tersebut. Contoh: “jika acara dari programnya bertujuan untuk anak muda maka isi siaran dari program tersebut harus sesuai dengan segmen anak muda”. Selain itu perlu memperhatikan aturan yang berlaku dimana Undang-Undang No 32 Tahun 2002 tentang penyiaran mengatakan isi siaran wajib mengandung informasi, pendidikan, hiburan dan mamfaat untuk pembentukan intelektual, watak, moral kemajuan, kekuatan bangsa, menjaga kesatuan dan persatuan, serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia.

f. Bahasa

Ada dua hal yang perlu diperhatikan oleh stasiun radio: 1) Gunakan bahasa yang dapat dipahami oleh pendengarnya sesuai target pendengar, jangan menggunakan bahasa seperti dalam surat kabar; 2) Karena tidak ada bentuk visual untuk membetulkan arti jika terjadi kesalahan, gunakan bahasa yang eksplisit.

g. Gaya Penampilan

Gaya penampilan atau lebih dikenal dengan “*Air Personality*” merupakan identitas keseluruhan radio siaran, baik *station call*, bahasa siaran, slogan maupun segi teknik dan musik.

Jadi radio dalam penyusunan programnya memiliki ciri khas yang akan menjadi daya tarik bagi pendengarnya. Dengan begitu pendengar akan mudah mengenali program acara tersebut dengan ciri khasnya masing-masing. Baik dari *jinglesnya*, suaranya, isi siarannya, bahasa yang digunakan dan penampilan programnya. Setiap program memiliki ciri khas dengan masing-masing gayanya.

### C. Radio sebagai Media Dakwah

Media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah. Radio adalah salah satu media dakwah yang efektif dalam menyampaikan dakwah. Menurut Yulia dalam Khoiriyah (2016: 35) Radio merupakan media yang memiliki jangkauan selektif terhadap segmen pasar tertentu. Dalam masyarakat agraris dengan jangkauan wilayah yang sangat luas, radio telah menjawab kebutuhan untuk meyakinkan komunikasi yang dapat memacu perubahan masyarakat sebagai media.

Dalam Khoiriyah (2016: 35), Effendy mengatakan dalam kegiatan dakwah keberadaan radio sangat penting dalam penyampaian materi dakwah dalam bentuk pidato dan ceramah. Pesawat radio dapat menjangkau *Mad'unya* dalam jarak jauh dan meluas. Oleh karena itu pesawat radio merupakan media yang efektif dalam penyampaian dakwah untuk semua kalangan. Kelebihan dakwah melalui radio terletak pada efektifitas dan efisiensi berdakwah. Hal ini nampak dari adanya bentuk yang sederhana tanpa harus bertemu antara *Da'i* dan *Mad'unya*.

Radio merupakan salah satu media yang cukup populer dikalangan masyarakat saat ini. Radio banyak didengar oleh semua lapisan masyarakat. Radio juga memiliki berbagai program, dimana program tersebut disuguhkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau pendengar.

Menurut Asmuni dalam Farihah (2014: 147) radio sebagai media dakwah memiliki beberapa keutamaan antara lain: *pertama*, program radio dipersiapkan oleh seorang ahli, sehingga bahan yang disampaikan benar-benar bermutu. *Kedua*, radio merupakan bagian dari budaya masyarakat. *Ketiga*, harga dan biaya cukup murah, sehingga masyarakat mayoritas memiliki. *Keempat*, mudah dijangkau oleh masyarakat, artinya audien atau pendengar cukup di rumah. *Kelima*, radio mampu menyampaikan kebijaksanaan, informasi secara tepat dan akurat dan *keenam*, pesawat mudah dibawakemana-mana.

Kelebihan media radio sebagai *wasilah* dakwah adalah bersifat langsung, siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan, bagaimana pun jauhnya sasaran yang dituju dengan radio dapat diatasi. Faktor lain yang menyebabkan radio memiliki kekuasaan adalah daya tarik yang kuat yang dimilikinya, daya tarik ini ialah disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat tiga unsur yang ada, yakni musik, kata-kata dan efek suara. Selain itu tidak terhambat oleh kemampuan baca dan tulis (Aziz, 2004: 151). Radio juga sangat praktis digunakan sebagai media dakwah karena tidak tergantung oleh ruang dan waktu serta berkumpulnya *Mad'u*.

Pada dasarnya *Da'i* dalam memanfaatkan keberadaan radio dalam memantapkan seseorang baik perasaan, pikiran atau pemahaman seseorang maupun tingkah laku adalah tergantung bagaimana memformat dan memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh media radio, sebab radio hanyalah media yang mati. Namun begitu perlu dimengerti bahwa radio memiliki keunggulan yang sulit ditandingi oleh media-media lain seperti aktualitas beritanya dan penyebarannya yang luas. Untuk itu pendayagunaan potensi yang

dimiliki oleh media radio tentu saja akan mendapatkan hasil yang optimal, sehingga kerja dakwah tidak sia-sia.

Radio sebagai media dakwah bisa dimanfaatkan dengan baik dan efektif apabila penyedia media atau *Da'i* membuat dan mengemas program-program dakwah dengan menarik. Dengan mengisi program acara dakwah dengan materi-materi dakwah kekinian bisa menjadi salah satu alternatif untuk menarik perhatian pendengar. Program musik Islami juga bisa menjadi alternatif lainnya. Ditengah perkembangan teknologi saat ini, seorang *Da'i* atau penyiar harus bisa membuat format acara yang kreatif agar bisa bersaing dengan media lainnya.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Untuk mendukung penelitian ini, berikut ini penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Judul Penelitian “DAKWAH MELALUI RADIO (Analisis Program Acara “Yang Muda Yang Bertaqwa” di Radio Republik Indonesia (RRI) Pro 2 Semarang)”, penelitian ini dilakukan oleh Siti Nur Asyiah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2010. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana bentuk program siaran dakwah yang terdapat pada Radio Republik Indonesia, penelitian sebelumnya meneliti di RRI Semarang pada program acara “Yang Muda yang Bertaqwa”. Dan peneliti melakukan penelitian di RRI Padang pada program acara “Muda Bertaqwa”. Sedangkan perbedaannya, penelitian sebelumnya meneliti tentang penggarapan kreatifitas (*radio play*) dalam program acara “Yang Muda yang Bertaqwa “ di Radio Republik Indonesia (RRI ) Pro 2 Semarang. Sedangkan peneliti meneliti tentang materi dakwah yang terdapat dalam acara “Muda Bertaqwa” di Pro 2 RRI Padang.

2. Penelitian Ahmad Hafidh Adli tahun 2015 dengan judul “*Aktifitas Dakwah Radio Republik Indonesia Pro 1 93,75 FM Bogor*” di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Persamaannya penelitian peneliti dengan penelitian ini sama-sama tentang aktifitas dakwah di radio dan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya membahas tentang faktor pendukung dan penghambat aktifitas dakwah di radio. Sedangkan peneliti meneliti tentang pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan acara Muda Bertaqwa dan kendala-kendalanya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013: 9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen.

Menurut Bog dan Taylor dalam Moleong (2016: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Menurut Moleong (2016: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. (Noor, 2013: 34)

Tujuan penelitian deskriptif ini untuk memberikan gambaran, mendeskripsikan, dan mengungkapkan gambaran tentang pelaksanaan program siaran dakwah acara Muda Bertaqwa dengan melihat program siaran dakwah Pro 2 RRI Padang.

## **B. Latar dan Waktu Penelitian**

Latar dalam penelitian ini adalah pada Radio Republik Indonesia (RRI) Padang. Sedangkan waktu penelitian pada bulan Juni-Juli 2018.

## **C. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen kunci penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2013: 22) instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun setelah fokusnya jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data membandingkan dengan data yang ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengungkapkan secara lebih mendalam menggunakan pedoman wawancara dan panduan studi dokumen, *camera phone* dan alat perekam suara.

## **D. Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2007: 103) sumber data dalam penelitian berupa data yang diambil langsung dari objek penelitian antara lain:

1. Data Primer (*premier-sources*), mencari data langsung ke lapangan dengan sumber penelitian ini adalah penyiar dan dokumen-dokumen yang di pro 2 RRI Padang.
2. Data Sekunder (*secondary-sources*), yaitu dengan mencari referensi buku-buku jurnal yang berkaitan dengan Program Siaran Dakwah .

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi (*observation non partisipan*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang utama

dalam penelitian kualitatif ada tiga macam, yakni pengamatan partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Prestowo, 2010). Dalam Penelitian ini penulis melakukan observasi ke tempat stasiun RRI Padang, mewawancarai orang-orang yang berkaitan langsung dengan RRI Padang serta pengumpulan dokumentasi.

## F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013: 245) analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Dikatakan juga bahwa analisa data sebelum memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Sedangkan Miles dan Husberman dalam Sugiyono (2013: 246) aktivitas analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.

### 1. Reduksi Data

Disini peneliti mengumpulkan, merangkum, memilih informasi-informasi yang pokok, memfokuskan pada informasi yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang Program Siaran dakwah pada acara “Muda Bertaqwa”.

### 2. Penyajian Data

Penyajian hasil penelitian ini dipaparkan deskriptif berdasarkan temuan dilapangan dengan bahasa khas dan pandangan *emik informan* agar mudah dipahami oleh pembaca. Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasi oleh informan terhadap masalah yang diteliti.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dari tujuan peneliti. Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam jawaban masalah penelitian.

## G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam Uji keabsahan data peneliti menggunakan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Menurut William Wiersa dalam Sugiyono (2007: 327) “*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses to a sufficiency of the data according to the convergence of multiple data collection procedurs*”. Diartikan sabagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan dalam tiga jenis yakni: triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk pengecekan data lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk pengecekan data dengan menggunakan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya sesuai atau tidak dengan yang sebenarnya.

#### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu untuk pengecekan data dengan memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda (pagi, siang, sore dan malam). Juga berarti membandingkan penjelasan sumber ketika ia diajak ngobrol

berdua dengan peneliti dan saat ia berbicara didepan publik tentang topik yang sama (Nusa Putra, 2012: 189).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono (2013: 225-231) triangulasi dengan sumber berarti dengan cara menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari program acara dakwah akan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari penyiar dan kasi Pro 2 RRI Padang. Dengan menggunakan triangulasi sumber sebagai vasilidatas data, yang mana triangulasi ini bertujuan untuk menguji dan menjamin keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber tentang data. Untuk menguji valid data yang akan peneliti dapatkan dari penyiar dan kasi Pro 2 RRI Padang tentang program siaran dakwah di RRI Padang, disini peneliti menghimpun keterangan dari beberapa penyiar Pro 2 RRI Padang.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Radio Republik Indonesia (RRI) Padang**

##### **1. Sejarah RRI Padang**

Organisasi siaran radio baru dikenal penduduk Padang kira-kira tahun 30an. Itupun terbatas pada golongan tertentu dan penduduk bangsa Belanda belaka. Salah satu dari pemancar yang ada dipergunakan untuk siaran dengan *calling* "INILAH PEMANCAR RADIO REPUBLIK INDONESIA DI PADANG" yang waktu itu mengadakan siaran-siarannya pada gelombang 41 meter.

Tahun 1951, *calling* RRI di Padang adalah "Radio Republik Indonesia Studio Padang" dengan kepala studio Loetan Soetan Toenaro. Pada pertengahan tahun 1951, dengan pihak PHB TNI Brigade "BENTENG" tercapai suatu persetujuan bersama untuk penukaran gedung RRI di Jalan Sawahan 51 dengan gedung Loge Matahari. RRI di gedung yang baru mendapat ruang gerak yang lebih luas. Empat tahun kemudian RRI Padang (1955), dibawah pimpinan Kepala Studio. Kartojo mendapat tambahan pemancar GATES berkekuatan 1 Kw dengan gelombang 75 meter yang dibangun di Rimbo Kaluang (Padang Baru) Padang, secara berangsur-angsur pula studio yang di Jalan Jenderal Sudirman No. 12 Padang dibangun dan direhabilitasi.

##### **2. Visi dan Misi**

VISI:

*"Terwujudnya RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang terpercaya dan mendunia"*.

**MISI:**

- a. Memberikan pelayanan informasi terpercaya yang dapat menjadi acuan dan sarana kontrol sosial masyarakat dengan memperhatikan kode etik jurnalistik/kode etik penyiaran.
- b. Mengembangkan siaran pendidikan untuk mencerahkan, mencerdaskan, dan memberdayakan serta mendorong kreatifitas masyarakat dalam kerangka membangun karakter bangsa.
- c. Menyelenggarakan siaran yang bertujuan menggali, melestarikan dan mengembangkan budaya bangsa, memberikan hiburan yang sehat bagi keluarga, membentuk budi pekerti dan jati diri bangsa di tengah arus globalisasi.
- d. Menyelenggarakan program siaran berperspektif gender yang sesuai dengan budaya bangsa dan melayani kebutuhan kelompok minoritas.
- e. Memperkuat Program siaran di wilayah perbatasan untuk menjaga kedaulatan NKRI. Meningkatkan kualitas siaran luar negeri dengan Program siaran yang mencerminkan politik negara dan citra positif bangsa.
- f. Meningkatkan partisipasi publik dalam proses penyelenggaraan siaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program siaran.
- g. Meningkatkan kualitas audio dan memperluas jangkauan siaran secara nasional dan internasional dengan mengoptimalkan sumberdaya teknologi yang ada dan mengadaptasi perkembangan teknologi penyiaran serta mengefisienkan pengelolaan operasional maupun pemeliharaan perangkat teknik.
- h. Mengembangkan organisasi yang dinamis, efektif, dan efisien dengan sistem manajemen sumber daya (SDM, keuangan, asset, informasi dan operasional berbasis teknologi informasi dalam rangka mewujudkan tata kelola lembaga yang baik (*good corporate governance*)).

- i. Meningkatkan kualitas siaran luar negeri dengan Program siaran yang mencerminkan politik negara dan citra positif bangsa.
- j. Memberikan pelayanan jasa-jasa yang terkait dengan penggunaan dan pemanfaatan asset negara secara Profesional dan akuntabel serta menggali sumber-sumber penerimaan lain untuk mendukung operasional siaran dan meningkatkan kesejahteraan pegawai.

### **3. Struktur Organisasi LPP RRI Padang**

Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP-RRI) Padang memakai struktur organisasi garis dan staf, dimana pucuk pimpinan dipegang oleh seorang Kepala Stasiun, dibantu oleh 1 (satu) orang Kepala Bagian Tata Usaha, 4 (empat) orang Kepala bidang, dan 3 (tiga) orang Kepala Sub Bagian serta 13 (tiga belas) orang Kepala Seksi.

Struktur organisasi garis dan staf ini sangat membantu LPP RRI Cabang Muda Padang untuk mencapainya. Struktur organisasi ini lebih jelas sebagai berikut:

#### **a. Kepala LPP-RRI**

Kepala LPP-RRI Padang mengkoordinasikan seluruh kegiatan pekerjaan yang ada dengan dibantu oleh 5 (lima) orang manager, yaitu:

- 1) Kepala Bagian Tata Usaha
- 2) Kepala Bidang Program Siaran
- 3) Kepala Bidang Pemberitaan
- 4) Kepala Bidang Teknologi dan Media Baru
- 5) Kepala Bidang Layanan dan Pengembangan Usaha

#### **b. Kepala Bagian Tata Usaha**

Kepala Bagian Tata Usaha ini bertugas menangani masalah administrasi dan keuangan yang terjadi dengan dibantu oleh 3 (tiga) orang Kepala yaitu:

- 1) Kepala Sub Bagian SDM
  - 2) Kepala Sub Bagian Keuangan
- c. Kasubag Umum
- 1) Kepala Bidang Program Siaran  
Kepala Bidang Program Siaran ini bertugas menangani segala urusan yang berhubungan dengan siaran dan dibantu oleh 4 (empat) orang Kepala Seksi yaitu:
    - a) Kepala Seksi Perencanaan dan Evaluasi Program
    - b) Kepala Seksi Program 1
    - c) Kepala Seksi Program 2
    - d) Kepala Seksi Program 4
  - 2) Kepala Bidang Pemberitaan  
Kepala Bidang Pemberitaan ini bertugas menangani segala urusan yang berhubungan dengan pemberitaan dan dibantu oleh 3 (tiga) orang Kepala Seksi yaitu:
    - a) Kepala Seksi Berita Ulasan dan Dokumentasi
    - b) Kepala Seksi Liputan dan Olah Raga
    - c) Kepala Seksi Pengembangan Berita
  - 3) Kepala Bidang Teknologi dan Media Baru  
Kepala Bidang Teknik dan Media Baru ini bertugas menangani masalah peralatan yang ada di RRI yang dibantu oleh 3 (tiga) orang Kepala Seksi yaitu:
    - a) Kepala Seksi Teknik Studio dan Media Baru
    - b) Kepala Seksi Teknik Transmisi dan Distribusi
    - c) Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Penyiaran
  - 4) Kepala Bidang Layanan dan Pengembangan Usaha  
Kepala Bidang Layanan dan Pengembangan Usaha ini bertugas menangani masalah pemasaran yang dibantu oleh 3 (tiga) orang Kepala Seksi yaitu:

- a) Kepala Seksi Layanan Publik
- b) Kepala Seksi Pengembangan Usaha
- c) Kepala Seksi Komunikasi Publik

(Sumber: Dokumen RRI Padang)

## **B. Temuan Penelitian**

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Program Siaran Dakwah Acara Muda Bertaqwa di Pro 2 RRI Padang”. Lokasi penelitian ini di stasiun Radio Republik Indonesia (RRI) Padang pada Program 2. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metodologi kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah metode observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi.

Pada penelitian ini ada beberapa aspek yang menjadi sub fokus penelitian peneliti terkait Pelaksanaan Program Siaran Dakwah Acara Muda Bertaqwa di Pro 2 RRI Padang:

1. Persiapan Acara Muda Bertaqwa di Pro 2 RRI Padang.
2. Format Acara Muda Bertaqwa di Pro 2 RRI Padang.
3. Kendala-kendala dalam pelaksanaan Program siaran acara Muda Bertaqwa di Pro 2 RRI Padang.

Berdasarkan tiga aspek diatas, dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

### 1. Persiapan Program Acara Muda Bertaqwa di Pro 2 RRI Padang.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dalam tentang persiapan program acara Muda Bertaqwa di Pro 2 RRI Padang, peneliti mendapatkan informasi dan keterangan sebagai berikut:

Pertama dilihat dari pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program acara Muda Bertaqwa. Pihak yang terlibat yaitu PEP, program acara Muda Bertaqwa disusun oleh PEP (Perencana dan Evaluasi Program). DO mengatakan PEP adalah bagian dari Program Siaran yang khusus menyusun jadwal untuk seluruh siaran di RRI, termasuk di Pro 2. DO mengatakan bahwa PEP tidak hanya menyusun program acara Muda Bertaqwa, tetapi juga termasuk menyusun *jingle*, spot, promo dan iklan. PEP menyusun program-program di Pro 2 ke dalam Daftar Agenda Siaran (DAS).

Pihak yang terlibat selanjutnya yaitu penulis naskah Pro 2 RRI Padang. LD, TO dan DO mengatakan naskah untuk acara Muda Bertaqwa dibuat oleh penulis naskah Pro 2 RRI Padang. NH dan AA juga menambahkan, naskah biasanya dibuat sehari sebelum acara Muda Bertaqwa disiarkan. Sebelum naskah diberikan kepada penyiar, NH dan AA mengatakan penulis naskah terlebih dahulu melihat naskah kepada Kepala Seksi Pro 2. Setelah itu baru diserahkan kepada penyiar, jadi pagi sebelum siaran, penyiar sudah memiliki naskah yang akan dibacakan dalam acara Muda Bertaqwa.

Selanjutnya penyiar Pro 2 RRI Padang. Acara Muda Bertaqwa tidak mempunyai penyiar khusus. LD dan TO mengatakan tidak ada penyiar khusus untuk acara Muda Bertaqwa karena acara Muda Bertaqwa adalah siaran reguler, jadi seluruh penyiar di Pro 2 RRI Padang mendapat jadwal untuk siaran program Muda Bertaqwa setiap harinya. Musik dan *backsound* untuk acara Muda Bertaqwa dipilih oleh MD (*Musik Director*). MDlah yang menentukan dan memilih musik dan *backsound* untuk acara Muda Bertaqwa setiap harinya. LD juga menambahkan musik untuk acara Muda Bertaqwa

sudah dipilih oleh MD, jadi penyiar tinggal memutar musik yang ada pada *playlist* atau daftar putar.

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan peneliti menemukan pihak-pihak yang terlibat dalam acara Muda Bertaqwa, pertama PEP (Perencanaan dan Evaluasi Program) yaitu bagian yang menyusun program acara di RRI Padang, termasuk program acara di Pro 2 RRI Padang. PEP akan menyusun seluruh program siaran yang ada di Pro 2 RRI Padang kedalam Daftar Acara Siaran (DAS). Setelah membuat Daftar Acara Siaran (DAS), PEP akan menyerahkan DAS kepada penyiar. Penyiar akan menyiarkan acara sesuai dengan DAS yang sudah dibuat oleh PEP. Kedua penulis naskah Pro 2 RRI Padang. Penulis naskah bertugas mencari dan membuat naskah acara Muda Bertaqwa. Setelah naskahnya selesai, penulis naskah akan mengantarkan naskah ke ruang siaran pada sore hari. Jadi naskah sudah ada diruang siaran (studio) sehari sebelum acara Muda Bertaqwa disiarkan.

Pihak yang terlibat selanjutnya adalah penyiar Pro 2 RRI Padang. Semua penyiar Pro 2 RRI Padang mendapatkan giliran untuk membawakan acara Muda Bertaqwa, karena tidak ada penyiar khusus untuk acara Muda Bertaqwa. Penyiar membacakan naskah yang sudah disiapkan penulis naskah berdasarkan DAS yang sudah ada. Keempat adalah MD (*Music Director*) yaitu orang yang memilih dan menyusun musik dan *background* untuk acara Muda Bertaqwa. Jadi penyiar langsung memutar musik dan *background* yang sudah disusun MD. Terakhir bagian teknik, yaitu bagian yang mengontrol selama acara disiarkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditemukan bahwa pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program acara Muda Bertaqwa adalah Kasi Pro 2 RRI Padang, PEP (Perencana Evaluasi Program), penulis naskah, penyiar Pro 2 RRI Padang, MD (*Music Director*) dan bagian teknik.

Selanjutnya, peneliti mendalami tentang materi dakwah dalam acara Muda Bertaqwa di Pro 2 RRI Padang. Peneliti mendapatkan informasi dan

keterangan sebagai berikut: Materi dakwah dalam acara Muda Bertaqwa beragam, semua informan mengatakan ada materi dakwah tentang hidup di dunia dan di akhirat. Materi tentang ibadah dan materi tentang kehidupan sehari-hari.

LD, DO dan TO mengatakan sumber materinya dari berbagai sumber di internet, NH dan AA menambahkan sumber materinya juga ada dari buku. Dalam pemilihan materi informan memiliki pendapat yang berbeda. Menurut TO untuk pemilihan materinya yaitu materi yang sifatnya lebih santai dan tidak kaku. Penulis naskah acara Muda Bertaqwa NH mengatakan lebih kepada materi tentang bagaimana berperilaku menurut Islam. Sejalan dengan itu, LD mengatakan lebih banyak materi-materi tentang cara berkehidupan di dunia. Sedangkan AA mengatakan materi yang bersifat uraian-uraian saja, tidak membahas lebih mendalam tentang ajaran agama Islam. Tetapi secara umum, semua informan mengatakan untuk pemilihan materi memang materi yang cocok untuk anak muda, karena sesuai dengan segmentasinya untuk anak muda.

Peneliti juga melakukan telaah dokumen untuk materi dakwah yang terdapat dalam acara Muda Bertaqwa, yaitu melalui naskah yang ada di Pro 2 RRI Padang. Berikut salah satu naskah acara Muda Bertaqwa:

ACARA : MUDA BERTAQWA PRO 2 RRI PADANG  
 BENTUK : URAIAN  
 JUDUL : JAUHILAH SIKAP SOMBONG  
 NASKAH : NURHAYATI  
 EDISI : JUMAT , 13 JULI 2018  
 PENJAB : AZMAN AFFANDI, ST  
 OPERATOR : MUSIK ISLAMI .....

NARRATOR : Assalamualaikum sahabat kreatif, dimana pun berada, jumpa lagi dalam acara Muda Bertaqwa pro 2 RRI Padang , gimana kabarnya pagi ini, tentu sehat sehat bukan? Sahabat kreatif, salah satu tujuan diutusnya Rasulullah *shalallahu ‘alaihi wa sallam* adalah untuk memperbaiki akhlak manusia. Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik.*” (HR. Ahmad 2/381. Syaikh Syu’aib Al Arnauth menyatakan bahwa hadits ini *shahih*). Islam adalah agama yang mengajarkan akhlak yang luhur dan mulia. Oleh karena itu, banyak dalil al Quran dan as Sunnah yang memerintahkan kita untuk memiliki akhlak yang mulia dan menjauhi akhlak yang tercela. Demikian pula banyak dalil yang menunjukkan pujian bagi pemilik akhlak baik dan celaan bagi pemilik akhlak yang buruk. Salah satu akhlak buruk yang harus dihindari oleh setiap muslim adalah sikap sombong.

OPERATOR : MUSIK ISLAMI .....

NARRATOR : Sahabat kreatif , sikap sombong adalah memandang dirinya berada di atas kebenaran dan merasa lebih di atas orang lain. Orang yang sombong merasa dirinya sempurna dan memandang dirinya berada di atas orang lain. (*Bahjatun Nadzirin*, I/664, Syaikh Salim al Hilali, cet. Daar Ibnu Jauzi). Islam

Melarang dan Mencela Sikap Sombong. Allah *Ta'ala* berfirman, *“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”* (QS. Luqman:18)

Allah *Ta'ala* berfirman, *“Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang menyombongkan diri.”* (QS. An Nahl: 23)

Sahabat kreatif, Haritsah bin Wahb Al Khuzai'i berkata bahwa ia mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda *“Maukah kamu aku beritahu tentang penduduk neraka? Mereka semua adalah orang-orang keras lagi kasar, tamak lagi rakus, dan takabbur(sombong).”* (HR. Bukhari no. 4918 dan Muslim no. 2853).

OPERATOR : MUSIK ISLAMI .....

NARRATOR : Sahabat kreatif , sebagian salaf menjelaskan bahwa dosa pertama kali yang muncul kepada Allah adalah kesombongan. Allah *Ta'ala* berfirman, *“Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: “Sujudlah kalian kepada Adam,” maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur (sombong) dan ia termasuk golongan orang-orang yang kafir“* (QS. Al Baqarah: 34). Qotadah berkata tentang ayat ini, *“Iblis hasad*

kepada Adam *'alaihi salaam* dengan kemuliaan yang Allah berikan kepada Adam. Iblis mengatakan, “Saya diciptakan dari api sementara Adam diciptakan dari tanah”. Kesombongan inilah dosa yang pertama kali terjadi. Iblis sombong dengan tidak mau sujud kepada Adam” (Tafsir Ibnu Katsir, 1/114, cet al Maktabah at Tauqifiyah).

Bagaimanakah Hakekat Kesombongan. Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas’ud *radhiyallahu ‘anhu* dari Nabi *shalallahu ‘alaihi wasallam*, beliau bersabda, “*Tidak akan masuk surga seseorang yang di dalam hatinya terdapat kesombongan sebesar biji sawi.*” Ada seseorang yang bertanya, “*Bagaimana dengan seorang yang suka memakai baju dan sandal yan bagus?*” Beliau menjawab, “*Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan. Sombong adalah menolak kebenaran dan meremehkan orang lain.*” (HR. Muslim no. 91) An Nawawi *rahimahullah* berkata, “Hadist ini berisi larangan dari sifat sombong yaitu menyombongkan diri kepada manusia, merendahkan mereka, serta menolak kebenaran” (Syarah Shahih Muslim Imam Nawawi, II/163, cet. Daar Ibnu Haitsam).

OPERATOR : MUSIK ISLAMI .....

NARRATOR : Sahabat kreatif, kesombongan ada dua macam, yaitu sombong terhadap *alhaq* (kebenaran) dan

sombong terhadap makhluk. Hal ini diterangkan oleh Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* pada hadis tersebut dalam sabda beliau, “*sombong adalah menolak kebenaran dan suka meremehkan orang lain*”. Menolak kebenaran adalah dengan menolak dan berpaling darinya serta tidak mau menerimanya. Sedangkan meremehkan manusia yakni merendahkan dan meremehkan orang lain, memandang orang lain tidak ada apa-apanya dan melihat dirinya lebih dibandingkan orang lain. (*Syarh Riyadus Shaalihin*, II/301, Syaikh Muhammad bin Shalih al ‘Utsaimin, cet Daar Ibnu Haitsam).

Sombong terhadap *alhaq* adalah sombong terhadap kebenaran, yakni dengan tidak menerimanya. Setiap orang yang menolak kebenaran maka dia telah sombong disebabkan penolakannya tersebut.

Oleh karena itu wajib bagi setiap hamba untuk menerima kebenaran yang ada dalam Kitabullah dan ajaran para rasul *‘alaihimus salaam*. Orang yang sombong terhadap ajaran rasul secara keseluruhan maka dia telah kafir dan akan kekal di neraka.

OPERATOR : MUSIK ISLAMI .....

NARRATOR : Sahabat kreatif, kemudian sombong terhadap makhluk, yakni dengan meremehkan dan merendahkannya. Hal ini muncul karena seseorang

bangga dengan dirinya sendiri dan menganggap dirinya lebih mulia dari orang lain. Kebanggaan terhadap diri sendiri membawanya sombong terhadap orang lain, meremehkan dan menghina mereka, serta merendahkan mereka baik dengan perbuatan maupun perkataan.

Rasulullah *shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “*Cukuplah seseorang dikatakan berbuat jahat jika ia menghina saudaranya sesama muslim*” (H.R. Muslim 2564). (*Bahjatu Qulubill Abrar*, hal 195)

Di antara bentuk kesombongan terhadap manusia di antaranya adalah sombong dengan pangkat dan kedudukannya, sombong dengan kekuatan, kesehatan, sombong dengan bentuk tubuh, dan kelebihan-kelebihan lainnya. Dia merasa lebih dibandingkan orang lain dengan kelebihan-kelebihan tersebut.

Padahal kalau kita renungkan, siapa yang memberikan harta, kecerdasan, pangkat, kesehatan, bentuk tubuh yang indah? Semua murni hanyalah nikmat dari Allah *Ta'ala*. Jika Allah berkehendak, sangat mudah bagi Allah untuk mencabut kelebihan-kelebihan tersebut. Pada hakekatnya manusia tidak memiliki apa-apa, lantas mengapa dia harus sombong terhadap orang lain?

OPERATOR : MUSIK ISLAMI .....

NARRATOR : Sahabat kreatif, jauhilah sikap sombong dan pakailah sikap tawadhu'(RENDAH HATI), agar selamat di dunia dan akhirat dan di Rahmati Allah Ta'ala, amin. Semoga bermanfaat, wass...w...w...

...NH...

(Sumber: Dokumen Pro 2 RRI Padang)

Selanjutnya peneliti melakukan pendalaman dengan merekap materi dakwah yang terdapat dalam acara Muda Bertaqwa selama satu bulan, yaitu dari 18 Juni-18 Juli 2018:

**Tabel 4. 1**  
**Materi Acara Muda Bertaqwa**

No	Tanggal	Judul	Materi Dakwah
1.	Senin, 18 Juni 2018	Bahaya Lidah	Akhlak
2.	Selasa, 19 Juni 2018	Adab Menasehati dalam Islam	Akhlak
3.	Rabu, 20 Juni 2018	Keutamaan Memuliakan Tamu	Akhlak
4.	Kamis, 21 Juni 2018	Pentingnya Seorang Wanita Islam Memakai Hijab	Syariah
5.	Jum'at, 22 Juni 2018	Keutamaan dan Pahala Puasa 6 Hari di Bulan Syafal	Syariah
6.	Senin, 25 Juni 2018	Jangan Berprasangka Buruk terhadap Orang Lain	Akhlak
7.	Selasa, 26 Juni 2018	Menjadi Remaja Gaul ala Islam	Akhlak
8.	Rabu, 27 Juni 2018	Adab Makan dan Minum	Akhlak
9.	Kamis, 28 Juni 2018	Belanja Online Menurut Hukum Islam	Akhlak

10.	Jum'at, 29 Juni 2018	Kebersihan Hati	Akhlak
11.	Senin, 2 Juli 2018	Menempatkan Identitas Muslim pada Tempatnya	Akhlak
12.	Selasa, 3 Juli 2018	Jangan Berburuk Sangka Kepada Allah	Aqidah
13.	Rabu, 4 Juli 2018	Apa Hukumnya Puasa 6 Hari Bulan Syawal, Apakah Wajib?	Syariah
14.	Kamis, 5 Juli 2018	4 Manfaat dan Keutamaan Sholat Istikharah Menurut Hadist	Syariah
15.	Jum'at, 6 Juli 2018	Ketentuan Menjadi Imam dan Makmum	Syariah
16.	Senin, 9 Juli 2018	Keutamaan Hari Senin dan Kamis	Syariah
17.	Selasa, 10 Juli 2018	Memaknai Silaturahmi	Akhlak
18.	Rabu, 11 Juli 2018	Selingkuh dan akibatnya Menurut Islam	Akhlak
19.	Kamis, 12 Juli 2018	Riba Menurut Islam	Muamalah
20.	Jum'at, 13 Juli 2018	Jauhilah Sikap Sombong	Akhlak
21.	Senin, 16 Juli 2018	Memilih Pasangan Hidup Setiap Muslim	Syariah
22.	Selasa, 17 Juli 2018	Etika Pergaulan Menurut Islam	Akhlak
23.	Rabu, 18 Juli 2018	Kriteria Khusus untuk Memilih Calon Suami	Syariah

Setelah melakukan telaah dokumen, peneliti menemukan materi dakwah dalam acara Muda Bertaqwa bervariasi setiap harinya. Mulai dari materi tentang kehidupan sehari-hari sampai kepada materi tentang ibadah. Peneliti mengelompokan materi dakwah diatas berdasarkan pendapat Ishaq (2016: 77). Menurut Ishaq ada 4 kategori materi dakwah yaitu: aqidah, syariah, muamalah dan akhlak. Dari 23 naskah yang peneliti analisis, materi dakwah tentang aqidah hanya ada satu, materi tentang muamalah ada dua,

materi tentang syariah ada delapan dan materi tentang akhlak ada dua belas materi. Artinya materi yang lebih dominan dalam acara Muda Bertaqwa adalah materi dakwah tentang akhlak dan syariah.

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan, peneliti menemukan materi dakwah dalam acara Muda Bertaqwa setiap harinya bervariasi. Penulis naskah mengambil bahan materi dari berbagai sumber di internet. Tidak ketentuan sumber untuk mengambil materinya, bisa dari blog, dari situs-situs resmi di internet, dari artikel dan lain sebagainya. Penulis naskah mengambil materi dari sesuai dengan tema jadi tergantung kepada tema materinya. Dari observasi peneliti dilapangan peneliti tidak menemukan penulis naskah mencari materi dari buku, tetapi hanya dari internet saja.

Materi dalam acara Muda Bertaqwa lebih banyak materi tentang kehidupan sehari-hari. Materi-materi yang ringan dan aplikatif untuk kehidupan sehari-hari. Jika materi yang dibuat oleh penulis naskah terlalu panjang, penyiar akan meringkas dan membuat materi tersebut menjadi materi yang santai dan tidak kaku, karena sebelum siaran penyiar akan membaca naskah yang sudah disiapkan oleh penulis naskah. Selain itu dalam menyampaikan materi dakwah, penyiar juga sering memberikan pengalamannya terkait materi yang disampaikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, ditemukan bahwa materi dakwah dalam acara Muda Bertaqwa setiap harinya bervariasi yaitu materi tentang kehidupan sehari-hari atau materi dakwah tentang akhlak dan syariah. Sumber materinya diambil dari beberapa sumber di internet. Materi-materi yang dipilih yaitu materi cocok untuk anak muda, santai dan tidak kaku. Karena segmentasinya anak muda jadi materi yang disiarkan adalah materi yang pragmatis, ringan dan aplikatif untuk kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan tentang pihak yang terlibat dalam program acara Muda Bertaqwa dan materi dalam acara Muda Bertaqwa ditemukan bahwa untuk persiapan acara Muda Bertaqwa yaitu pertama acara Muda

Bertaqwa disusun oleh PEP (Perencanaan dan Evaluasi Program), kedua materi dakwah dalam acara Muda Bertaqwa dibuat oleh penulis naskah. Penulis naskah mencari bahan materi dakwah di internet dengan materi-materi yang bervariasi setiap harinya. Materi yang dominan yaitu materi tentang akhlak dan syariah. Setelah naskah dibuat oleh penulis naskah baru diberikan kepada penyiar. Penyiar menyiarkan acara Muda Bertaqwa berdasarkan DAS yang sudah dibuat oleh PEP dan juga musik yang sudah disusun oleh *Musik Director* (MD).

## 2. Format acara Muda Bertaqwa

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dalam tentang format acara Muda Bertaqwa di Pro 2 RRI Padang, peneliti mendapatkan informasi dan keterangan sebagai berikut: Program acara di Pro 2 RRI Padang yang bertemakan dakwah hanya ada satu program, yaitu acara Muda Bertaqwa, ini sesuai dengan pernyataan NH, DO dan TO. Senada dengan pernyataan tersebut LD dan AA mengatakan fokusnya hanya acara Muda Bertaqwa, tetapi ada produksi seperti renungan Islami atau oase yang diputar setelah *adzan*, jadi minimal 5 kali sehari renungan Islami pasti ada diputar di Pro 2 RRI Padang. Selain menyampaikan dakwah melalui acara Muda Bertaqwa Pro 2 juga menyampaikan pesan-pesan agama melalui renungan Islami atau penyiar biasa menyebutnya oase. Renungan Islami atau oase ini bukan sebuah program namun sebuah produksi siaran dengan merekam tentang motivasi atau renungan-renungan Islami.

Acara Muda Bertaqwa disiarkan setiap hari dari pukul 05.00-06.00 WIB, LD menambahkan pagi-pagi lebih baik diberikan siraman rohani. Format acaranya uraian, jadi penyiar membaca naskah yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh penulis naskah. Selain menyampaikan uraian tentang info Islami, TO mengatakan biasanya juga membuka layanan interaktif, tetapi jika tidak ada yang atensi atau telepon masuk, TO hanya

menyampaikan uraian saja. Rata-rata memang hanya uraian karena di RRI juga ada program yang kontennya sama di Pro 1, jadi Pro 1 lebih banyak layanan interaktifnya, tegas TO. Dilain pendapat LD mengatakan jika ada layanan interaktif pendengar hanya kirim salam dan *request* lagu. Karena itu tidak ada membuka layanan interaktif dalam acara Muda Bertaqwa .

Acara Muda Bertaqwa dibagi 2 sampai 4 segmen atau minimal 3 kali *calling* dalam satu program acara Muda Bertaqwa. Penyiar memakai istilah *calling* untuk satu kali masuk dalam satu segmen. Setelah satu segmen atau satu kali *calling* ada 2 atau 3 musik yang menjadi selingan dalam acara Muda Bertaqwa. Musik ini sekaligus menjadi *background* saat materi disampaikan. Tidak hanya musik saja, sebagaimana pernyataan LD, TO dan DO dalam program acara Muda Bertaqwa juga ada ILM, promo, dan iklan. Disamping uraian tentang info Islami, dalam program acara Muda Bertaqwa musiknya juga musik-musik yang bernuansa Islami. LD menambahkan musik-musik bernuansa Islami agar menghidupkan nuansa spiritual.

Pro 2 RRI Padang memilih format acara Muda Bertaqwa dengan format uraian karena baru satu program ini yang kontennya berisikan dakwah. RRI memiliki persentase untuk setiap programnya, ada tentang pendidikan, kebudayaan dan berita. LD mengatakan bahwa untuk acara Muda Bertaqwa ini masuk ke dalam kategori pendidikan, yang masuk dalam kategori pendidikan itu banyak tidak hanya tentang agama saja. Pro 2 mempunyai persentase untuk satu program dalam waktu satu bulannya, contoh untuk pendidikan persentasenya 40%. Jadi program acara Muda Bertaqwa yang memiliki durasi 1 jam yang disiarkan setiap hari sudah memenuhi 1 item untuk pendidikan. AA dan TO menegaskan bahwa untuk siaran keagamaan di Pro 2 memang lebih sedikit dibandingkan di Pro 1. Persentase untuk program acara Muda Bertaqwa hanya 5-10 persen saja.

LD juga mengatakan dengan format uraian pendengar lebih paham karena disampaikan *step by step*, jika berbentuk ceramah bisa sampai setengah

jam jadi panjang dan membuat pendengar bosan. Disamping itu menurut AA, di era globalisasi sekarang ini, norma-norma agama untuk anak muda sudah mulai tergerus, Pro 2 RRI Padang mencoba menghimbau anak muda agar memperdalam agama dengan informasi-informasi agama yang diberikan dalam acara Muda Bertaqwa. Menurut NH dan LD jika acara Muda Bertaqwa dibuat dengan format lain, maka itu dibuat dengan nama program baru lagi bukan Muda Bertaqwa karena sudah dengan cara penyampaian yang baru lagi.

Waktu dalam penyampaian informasi dalam acara Muda Bertaqwa ini ada sedikit perbedaan pendapat. LD biasanya untuk satu kali *calling* menyampaikan informasi 2-3 menit, jika minimal 3 kali *calling* berarti 9-10 menit. Sedangkan TO untuk satu kali *calling* 4-6 menit untuk menyampaikan informasi dan disesuaikan dengan *backsound* yang mengikuti. Dan AA selaku Kepala Seksi Pro 2 mengatakan maksimal 10 menit untuk satu *calling* atau satu segmen.

Selanjutnya untuk musik, antara segmen satu dengan segmen ke dua biasanya ada 2-3 buah lagu, satu lagu itu 4-5 menit, jika minimal 3 segmen berarti ada 10 buah lagu dan durasinya lebih kurang 40 menit untuk keseluruhan musik dalam acara Muda Bertaqwa. Sisa waktu lainnya itu untuk iklan, oase/renungan Islami, *filler*, ILM dan promo-promo. Sejalan dengan pendapat DO untuk satu jam itu tidak hanya tentang info untuk acara Muda Bertaqwa tetapi juga ada iklan, spot dan *jingle*. Untuk iklan itu paling lama durasinya 1 menit, untuk *jingle*, spot dan promo itu hitungannya detik.

Sasaran dakwah untuk program acara Muda Bertaqwa adalah anak muda atau kalangan remaja sampai remaja dewasa, ini menurut LD dan NH. Namun ada sedikit perbedaan pendapat, menurut NH sasaran dakwah acara Muda Bertaqwa untuk siswa SMP sampai mahasiswa. Sedangkan LD berpendapat sasarannya pendengar Pro 2, karena segmentasi kita anak muda jadi sasarannya juga anak muda, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk

orang dewasa. Senada dengan LD, TO juga menambahkan target acara Muda Bertaqwa adalah anak SMA, anak kuliah dan ibuk-ibuk muda. Jika dilihat dari segi umurnya LD mengatakan sasarannya dari umur 14-30 tahun, AA mengatakan dari umur 12-21 tahun dan TO mengatakan dari umur 17-30 tahun. Jadi untuk sasaran dakwah acara Muda Bertaqwa adalah dari anak remaja sampai remaja dewasa, dan tidak menutup kemungkinan untuk seluruh pendengar Pro 2 RRI Padang.

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan ditemukan bahwa format acara Muda Bertaqwa menggunakan format uraian. Penyiar menyampaikan materi dakwah dengan uraian yang diselengi lagu-lagu bernuansa Islami. Acara Muda Bertaqwa tidak ada membuka layanan interaktif dan juga tidak ada mengundang narasumber. Jadi penyiar hanya menyampaikan materi dakwah melalui uraian yang dibacakan dalam 3-4 segmen. Satu segmennya penyiar menyampaikan uraian dalam waktu 2-5 menit, tergantung panjang materi yang disampaikan. Antara satu segmen dengan segmen selanjutnya diselengi dengan musik-musik bernuansa Islami, *jingle*, oase, ILM dan promo.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditemukan bahwa format acara Muda Bertaqwa adalah format uraian yang diselengi dengan musik-musik bernuansa Islami. Penyiar menyampaikan materi dakwah melalui uraian-uraian yang dibagi dalam 3-4 segmen dengan waktu 2-5 menit dalam satu segmennya. Acara Muda Bertaqwa disiarkan setiap hari dari pukul 05.00-06.00 Wib, karena pada pagi hari lebih baik diberikan siraman rohani. Untuk sasaran dakwahnya adalah anak remaja dari umur 12-30 tahun.

### **3. Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Program Acara Muda Bertaqwa**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dalami tentang Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Program Acara Muda Bertaqwa, peneliti mendapatkan informasi dan keterangan sebagai berikut: dari semua informan yang peneliti wawancarai rata-rata mereka tidak ada mengalami kendala

dalam pelaksanaan program acara Muda Bertaqwa di Pro 2 RRI Padang. Jika ada hanya masalah teknis, seperti yang dikatakan LD, masalah pada pemancarnya saat siaran. Kendala teknis seperti ini, LD biasanya langsung menghubungi bagian teknik atau MCR (*Master Control Room*) RRI Padang. Lain halnya dengan TO, kendala yang dihadapi TO hanya saat penulis naskah berhalangan membuat naskah jadi penyiar harus mencari bahan sendiri. Namun TO mengatakan ini juga tidaklah menjadi kendala yang berat, karena TO bisa mencarinya melalui internet. Walaupun penulis naskah tidak membuat naskah, penyiar sebelum siaran sudah diberikan tema besar untuk materi pada hari siaran tersebut. Jadi penyiar tinggal mencari bahan dan tidak perlu pusing memikirkan materi apa yang cocok untuk hari itu.

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan terkait kendala-kendala dalam pelaksanaan program acara Muda Bertaqwa, peneliti menemukan penyiar mengalami kendala ketika penulis naskah membuat naskah terlalu panjang. Akibatnya penyiar harus meringkas dan mengambil bagian-bagian penting untuk disiarkan. Beberapa naskah dibuat oleh penulis naskah panjang, padahal ada batasan waktu untuk satu kali *calling*. Akibatnya penyiar mencari bahan kembali yang sesuai dengan tema yang diberikan oleh penulis naskah. Karena terkadang penyiar tidak paham dengan materi yang dibuat oleh penulis naskah. Kendala lainnya seperti komputer mati ketika akan siaran, sedangkan penyiar harus mencari materi. Jika ini terjadi penyiar akan mencari bahan di *handphone* penyiar langsung. Listrik padam merupakan kendala yang lazim dihadapi dalam proses siaran, otomatis pelaksanaan siaran tidak bisa dilakukan karena semua peralatan menggunakan listrik.

Gangguan lainnya yang peneliti temukan adalah pada saat siaran, yaitu gangguan pada pemancarnya. Yang menyebabkan frekuensi atau gelombang suara menjadai buruk dan tidak jelas. Informasi yang disampaikan oleh penyiar jadi tidak sampai karena kualitas sinyal yang buruk saat siaran. Tidak hanya itu gangguan lainnya datang dari cuaca yang buruk. Dari rekaman yang

peneliti dapatkan dari bagian teknik studio, peneliti menemukan siaran yang rusak atau kualitas bunyi yang rendah dan tidak jelas.

Kendala dalam komunikasi juga peneliti temukan saat penelitian, seperti komunikasi antara penyiar dan penulis naskah. Karena perbedaan umur menyebabkan perbedaan pendapat. Penulis naskah membuat naskah dengan uraian yang panjang, sedangkan penyiar menginginkan naskah yang ringkas dan juga sesuai dengan segmentasinya anak muda. Penyiar mengeluhkan naskah yang panjang yang dibuat penulis oleh penulis naskah.

Berdasarkan penjelasan di atas, ditemukan bahwa dalam pelaksanaan program acara Muda Bertaqwa hanya ada kendala dibagian penyiar yaitu kendala teknis seperti masalah pemancar saat siaran. Jika terjadi masalah pada bagian teknis, penyiar langsung menghubungi bagi teknis atau di RRI Padang disebut MCR (*Master Control Room*). Kendala lainnya yang dihadapi penyiar adalah ketika penulis naskah berhalangan membuat naskah, namun biasanya penyiar mencari bahannya sendiri di internet karena sebelum siaran penyiar sudah diberi tema besar untuk siaran pada hari itu. Jika komputer mati atau bermasalah penyiar mencari bahan melalui handphone penyiar sendiri.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan analisis data tentang Pelaksanaan Program Siaran Dakwah Acara Muda Bertaqwa di Pro 2 RRI Padang, ada beberapa temuan:

#### **1. Persiapan Program Acara Muda Bertaqwa di Pro 2 RRI Padang**

Berdasarkan analisis data yang peneliti peroleh dari wawancara dan observasi terkait persiapan program acara Muda Bertaqwa di Pro 2 RRI, peneliti menemukan ada beberapa pihak yang terlibat dalam persiapan program acara Muda Bertaqwah di Pro 2 RRI padang. *Pertama*, Kasi Pro 2 RRI Padang sebagai penanggung jawab acara Muda Bertaqwa. *Kedua*, PEP (Perencana dan Evaluasi Program) yang bertugas menyusun program siaran di RRI Padang termasuk program acara Muda Bertaqwa. PEP menyusun

program-program di Pro 2 RRI Padang ke dalam Daftar Agenda Siaran (DAS). *Ketiga*, penulis naskah untuk acara Muda Bertaqwa, penulis naskah bertugas mencari materi dan membuat naskah. Naskah dibuat sehari sebelum acara Muda Bertaqwa disiarkan. Materi dakwah yang ada dalam acara Muda Bertaqwa lebih dominan materi dakwah tentang syariah dan akhlak. Materi-materi yang dipilih yaitu materi cocok untuk anak muda, santai dan tidak kaku. Karena segmentasinya anak muda jadi materi yang disiarkan adalah materi yang praktis, ringan dan aplikatif untuk kehidupan sehari-hari.

Pengelompokan materi dakwah menurut Ishaq (2016: 77) yang mengatakan materi dakwah meliputi seluruh ajaran Islam yang termuat dalam al-Qur'an dan Sunnah Rasul, yang pada pokoknya meliputi:

a. Aqidah

Yaitu sistem keimanan kepada Allah SWT, yang meliputi iman kepada Allah, kepada malaikat, kitab rasul, qadla dan qadar, dan hari akhir/kiamat. Sistem keimanan ini seharusnya menjadi landasan fundamental dalam sikap dan aktifitas serta perilaku sehari-hari seorang muslim.

b. Syariah

Yaitu serangkaian tuntutan atau ajaran Islam menyangkut tentang tata cara beribadah, baik langsung ataupun tidak langsung, meliputi pola hidup sehari-hari khususnya menyangkut hal-hal yang boleh atau tidak boleh, yang dilarang, dianjurkan dan dibolehkan, sebagai seorang muslim. Syariah Islam merupakan seperangkat sistem ibadah sebagai manifestasi keimanan seseorang.

c. Mualamalah

Yakni seperangkat sistem interaksi dan hubungan antar manusia, baik individu maupun kelompok. Banyak ayat yang mengemukakan tentang muamalah sebagai bagian dari keagamaan seseorang. Sehingga umat Islam tidak hanya dituntut untuk beribadah secara langsung (*mahdlah*),

tetapi juga dituntut untuk menjalankan nilai dan prinsip-prinsip yang diajarkan agama dalam hal berinteraksi dengan orang lain.

d. Akhlak

Yaitu menyangkut tata cara menghias diri dalam melakukan hubungan dengan Allah (ibadah dan berhubungan dengan sesama manusia dan sesama makhluk hidup. Pembahasan tentang akhlak sangat luas karena menyangkut baik buruk, pantas dan tidak pantas, bahkan menyangkut rasa terhadap sesama. Dalam bahasa arab kata *akhlaq* dengan jama; *khuluq* dimaknai dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.

Berdasarkan hasil temuan dan teori terkait dengan materi dakwah dalam acara Muda Bertaqwa, Menurut Siti dalam Thoifah (2015: 55) dengan adanya perkembangan teknologi dan kemajuan pengetahuan, materi dakwah perlu dimuati dasar-dasar kehidupan dalam masyarakat global yang senantiasa dilandasi paham keIslaman, sehingga tidak hanya sekedar bagaimana melaksanakan shalat, zhakat, haji dan lain-lain. Akan tetapi juga diperkenalkan pola kehidupan kontemporer, seperti bagaimana dakwah dapat merambah ke dunia teknologi informasi, internet, ekonomi yang bercirikan Islam, bagaimana dakwah bisa diterima dikalangan non muslim dan lain-lain. Oleh karena itu seorang *da'i* harus selalu terbuka dengan berbagai perkembangan pengetahuan dan selalu belajar mengenai sesuatu yang baru.

Menurut peneliti materi dakwah yang disampaikan dalam acara Muda Bertaqwa lebih banyak materi dakwah tentang syariah dan akhlak. Walaupun ada juga materi tentang *aqidah* dan muamalah, namun masih sedikit. Materi-materi dakwah tentang kehidupan sehari-hari menjadi pilihan materi untuk acara Muda Bertaqwa. Materi tentang bagaimana tata cara beribadah menurut Islam dan bagaimana tingkah laku dalam berkehidupan di dunia menjadi materi yang dominan dalam acara Muda Bertaqwa. Pemilihan materinya masih ada materi yang tidak sesuai dengan segmentasinya, seperti materi pada

tanggal 18 Juli 2018 yang membahas tentang “selingkuh dan akibatnya menurut Islam”, menurut peneliti pembahas tentang ini tidak cocok jika sasarannya adalah ada muda. Beberapa materi masih tergolong kepada materi yang berat untuk anak muda, sedangkan materi yang cocok untuk anak muda adalah materi-materi yang santai dan muda dipahami.

Mencari bahan materi dari internet menurut peneliti sangatlah efektif dari segi waktu dan juga bisa memilih materi-materi dari berbagai sumber. Tetapi jika penulis naskah mencari sumber dari situs-situs yang tidak terpercaya bisa membuat materi dakwah yang disampaikan tidak *sahih*. Oleh karena penulis naskah dalam mencari materi di internet sebaiknya tidak langsung meng-*copy* dan *paste* materi yang didapatkan, dicek dulu kesahihannya dan mencari sumber lain terkait materi yang akan dibuat. Dengan mengembangkan ide dan materi yang kreatif, materi-materi yang disampaikan dalam acara Muda Bertaqwa akan bervariasi dan mudah diterima oleh pendengar.

*Keempat*, penyiar yang menyiarkan program siaran Muda Bertaqwa di Pro 2 RRI Padang. Menurut Yulia (2010: 17) penyiar radio adalah orang yang mampu mengkomunikasikan gagasan, konsep dan ide serta bertugas membawakan atau menyiarkan suatu program acara di radio. Tidak ada penyiar khusus untuk program acara Muda Bertaqwa, semua penyiar di Pro 2 RRI Padang membawakan program acara Muda Bertaqwa. Astuti (2017:48) mengatakan seorang penyiar bisa merangkap posisinya, seperti penyiar merangkap sebagai reporter atau penulis naskah. Seorang penyiar yang *oke*, tidak cukup hanya bermodal suara. Ia juga harus punya wawasan, dan bisa menulis naskah sendiri.

Astuti (2017: 45) juga menambahkan kecerdasan seorang penyiar sangat dibutuhkan untuk menunjang rangkain pesan yang akan disampaikan, ditambah dengan kepekaan untuk mengenali pendengarnya. Suara tidak bisa berbohong, apalagi di depan pendengar yang fanatik. Jangan remehkan

pendengar (dan pendengarannya), karena mereka bisa menyimak dan ‘membaca’ sosok, bahkan *mood* penyiar, hanya dengan menyimak suara sang penyiar.

*Kelima*, MD (*Music Direktor*) yang bertugas memilih dan menyusun musik dan *sound efek* dalam acara Muda Bertaqwa. Prayudha dan Rustam (2013: 39) mengatakan tanggung jawab utama seorang *music director* adalah menjamin pemutaran lagu yang baik dari segi kuantitas maupun kualitas, sesuai dengan format radio yang telah ditetapkan. Pada prinsipnya, MD-lah yang menetapkan seleksi musik/lagu (*playlist*), lalu ia juga menetapkan rotasinya. Tapi adakalanya dibeberapa *radio-station*, seorang Md juga mempunyai kewenangan untuk menetapkan “susunan/ urutan” lagu-lagu yang diudarkan.

*Keenam*, bagian teknik yang bertugas mengontrol acara Muda Bertaqwa selama program disiarkan. Astuti (2017: 480) mengatakan bagian teknis bertugas mendukung aspek teknis dalam memproduksi program, maupun dalam mengoperasikan radio. Radio adalah media yang sangat tergantung pada alat dan teknologi. Dibutuhkan orang-orang khusus untuk menangani alat-alat elektronik, sumber daya listrik, komputer dan hal lain yang sejenis.

Suksesnya suatu program tidak terlepas dari pihak-pihak yang terlibat dalam program acara Muda Bertaqwa. Sebagaimana yang dijelaskan Prayudha dan Rustam (2013:19) *radio programming* adalah proses aktivitas siaran radio bagaimana seorang *programmer* atau *program director* merangkai/mengatur materi siaran termasuk menyeleksi, menjadwalkan dan mempresentasikan di udara sehingga evaluasi terus menerus untuk terbentuknya format penyiaran radio dengan tujuan menciptakan citra radio sesuai yang direncanakan (*station image*) yaitu dalam mencapai *audience* tertentu (*target audience*) untuk terus tumbuh.

Agar acara Muda Bertaqwa menjadi program yang menarik dan pesan yang disiarkan sampai kepada pendengar, semua pihak yang terlibat harus menjalankan tugasnya masing-masing. Serta mengembangkan ide-ide kreatifitas untuk program Muda Bertaqwa.

## **2. Format acara Muda Bertaqwa Pro 2 RRI Padang**

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi terkait format acara Muda Bertaqwa, ditemukan bahwa format acara Muda Bertaqwa adalah format uraian. Penyiar menyampaikan materi-materi dakwah lewat uraian yang dibagi dalam 3-4 segmen dengan waktu 2-5 menit satu segmennya. Dari satu segmen ke segmen selanjutnya diselingi dengan musik-musik bernuansa Islami. Hal ini terkait dengan teori Darmanto (dalam Asyiah 2010: 17) Format uraian merupakan bentuk penyajian acara yang paling sederhana, mudah penggarapannya sehingga paling banyak dikerjakan dan dipakai dalam penyelenggaraan siaran. Ada juga yang menyebut bahwa uraian merupakan format dasar dalam siaran radio. Format uraian pada dasarnya merupakan bentuk penyajian acara secara monolog, satu arah, langsung ke tujuan dan pada umumnya menggunakan bahasa yang formal.

Sebagaimana yang dijelaskan Darmanto diatas bahwa format uraian merupakan bentuk penyajian acara secara monolog, satu arah, langsung ke tujuan. Program acara Muda Bertaqwa juga menyajikan acara secara monolog, satu arah dan langsung kepada tujuan informasi. Tidak ada layanan interaktif dalam program acara Muda Bertaqwa. Menurut peneliti ini membuat acara Muda Bertaqwa jadi monoton karena tidak ada variasi dalam penyajiannya, hanya uraian-uraian yang membuat pendengar jenuh dan bosan. Dan yang akan menjadi daya tarik dalam program ini hanya musik-musik yang diselingi selama program acara Muda Bertaqwa. Sebagaimana pendapat Astuti (2017: 45) apapun format yang diusung oleh radio, musik menjadi

bagian yang tidak terpisahkan dari siaran. Ini juga berlaku untuk radio-radio berformat *talk program*, atau radio yang basisnya adalah informasi dan diskusi. Penyiar tidak mungkin bicara terus menerus, pendengar juga akan jenuh tanpa musik. Dalam radio semacam ini, musik mengisi ruang-ruang ketika kata-kata sejenak atau dua jenak berhenti. Dengan musik-musik bernuansa Islami akan menghidupkan nuansa spiritual.

Menurut peneliti dalam menggunakan format uraian Pro 2 RRI Padang perlu menggunakan berbagai bentuk selingan agar tidak monoton, seperti *special effect* dan selingan-selingan oase yang bisa menambah wawasan serta menambah keimanan dan ketaqwaan pendengar. Menurut Astuti (217:46) mengatakan *special effect* adalah bebunyian yang digunakan untuk membangkitkan mood, suasana atau efek-efek teatrikal tertentu. Fungsinya mengilustrasikan atau mendramatisasi pesan yang disampaikan. Walaupun format uraian ini dalam penggarapannya sederhana, tetapi dengan adanya selingan-selingan yang bervariasi tidak menjenuhkan pendengar.

Banyak format acara lain yang bisa dibuat oleh Pro 2 RRI Padang untuk menyampaikan dakwah. Sebagaimana format acara yang bisa digunakan untuk menyampaikan materi dakwah menurut Darmanto (dalam Siti Nur Asyiah 2010: 17):

a. Format Majalah Udara

Majalah udara didefinisikan sebagai suatu program (acara) siaran yang menyajikan berbagai topik dengan memadukan berbagai sub format (format dasar) di dalamnya. Majalah udara didalamnya terkandung sub format uraian, wawancara, laporan reporter maupun statement seorang tokoh atau ahli.

b. Format *Feature*

*Feature* didefinisikan sebagai paket program yang mengangkat suatu topik ditinjau dari berbagai segi permasalahan (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan lain-lain) dengan memadukan berbagai format

dasar (sub format) untuk penyajiannya; dimana musik, *sound effect*, dan *voice* merupakan bagian integral yang membentuk kesatuan karya artistik audio.

c. Format Dokumenter

Dalam dunia penyiaran kata dokumentasi dipakai untuk maksud yang sangat luas, yaitu kegiatan penyimpanan arsip-arsip surat, rekaman audio, rekaman audio visual, penyimpanan naskah dan kegiatan lainnya yang sejenis.

d. DBU System

DBU (*Development Broadcasting Unit*) atau unit pelaksana siaran pembangunan. Program siaran ini diintegrasikan dengan siaran pedesaan atau siaran wanita dan pembangunan seperti dalam siaran pedesaan yang menyangkut tentang pertanian, selain itu juga tentang pembangunan desa yang menyangkut tentang pemerintahan.

e. Format Sandiwara/drama

Yaitu bentuk penyajian acara yang menampilkan cerita kehidupan manusia melalui konflik antara tokoh antagonis dan Protagonis beserta dengan pendukungnya masing-masing, untuk memperjuangkan suatu nilai yang diyakini sebagai kebenaran universal. Cerita dalam sebuah drama bersifat terstruktur dan terikat pada kaidah-kaidah *dramaturgy*. Setiap judul drama biasanya terdiri dari beberapa *scene* (bagian) yang masing-masing *scene* terpisahkan dengan musik.

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang terkait dengan format acara Muda Bertaqwa di Pro 2 RRI Padang, acara Muda Bertaqwa menggunakan format uraian. Walaupun banyak format lainnya yang bisa dijadikan untuk menyampaikan dakwah tapi dengan format lain berarti Pro 2 RRI Padang membuat program acara baru lagi.

Menurut peneliti dengan membuat program acara yang menarik dan dibuat format acara yang beragam maka pendengar akan bisa memilih program mana yang disukainya, sehingga mereka tidak bosan dan bisa tetap mendengarkan info-info Islami dengan program yang mereka sukainya. Sebagaimana dijelaskan Effendy dalam Astuti (2017: 117) pendengar radio sifatnya selektif. Ia dapat dan akan memilih program radio siaran yang disukainya. Setiap pesawat radio dilengkapi dengan alat yang memungkinkan mereka melakukan pilihannya itu. Begitu namanya stasiun radio siaran, dengan aneka jenis acara siarannya yang masing-masing berlomba untuk memikat perhatian pendengar.

Jika dilihat sisi radio sebagai media dakwah, dengan satu program acara Muda Bertaqwa, Pro 2 RRI sudah menjadi salah media untuk menyampaikan dakwah, yaitu dengan uraian-uraian materi dakwah yang diselingi dengan musik-musik bernuansa Islami. Sebagaimana dalam Yarotul Khoiriyah (2016: 35), Effendy mengatakan dalam kegiatan dakwah keberadaan radio sangat penting dalam penyampaian materi dakwah dalam bentuk pidato dan ceramah. Pesawat radio dapat menjangkau *Mad'u*-nya dalam jarak jauh dan meluas. Oleh karena itu pesawat radio merupakan media yang efektif dalam penyampaian dakwah untuk semua kalangan. Kelebihan dakwah melalui radio terletak pada efektifitas dan efisiensi berdakwah. Hal ini nampak dari adanya bentuk yang sederhana tanpa harus bertemu antara *Da'i* dan *Mad'unya*.

Sejalan dengan pendapat Effendy diatas, Aziz (2004: 151) mengatakan kelebihan media radio sebagai *wasilah* dakwah adalah bersifat langsung, siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan, bagaimana pun jauhnya sasaran yang dituju dengan radio dapat diatasi. Faktor lain yang menyebabkan radio memiliki kekuasaan adalah daya tarik yang kuat yang dimilikinya, daya tarik ini ialah disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat tiga unsur yang ada, yakni musik, kata-kata dan efek suara. Selain itu tidak

terhambat oleh kemampuan baca dan tulis. Dalam hal ini RRI Padang melalui Pro 2 memiliki peran yang sangat penting selain sebagai sarana atau informasi, RRI Padang juga dilakukan untuk siaran dakwah. Oleh karena itu Pro 2 RRI Padang bisa membuat program siaran dakwah dengan format-format lainnya, seperti format *feature*, dokumentar dan format sandiwara/drama, sehingga bisa memberikan program-program yang lebih menarik dan bisa memberikan kepuasan pada pendengarnya.

Prayudha dan Rustam (2013: 22) mengatakan format dan bentuk siaran yang menjadi kesukaan target pendengar, perumusannya sebagai berikut: 1) Keseimbangan tujuan menghibur dan menginformasikan, 2) Keseimbangan antara musik dan siaran kata, 3) Keragaman model acara yang dimungkinkan, seperti program pemberitaan, drama, *request*, *quiz* dan *game*, acara iklan dan sebagainya; 4) Keseimbangan kebutuhan khalayak mendengarkan radio sebagai refleksi peran radio terhadap kebutuhan pendengar.

Jadi dengan membuat program acara yang beragam dan format-format acara yang dikemas dengan baik, Pro 2 RRI bisa menarik pendengar khususnya dikalangan anak muda. Jika program acara beragam maka pendengar akan memilih program acara yang sesuai dengan kebutuhannya.

### **3. Kendala-kendala dalam pelaksanaan acara Muda Bertaqwa**

Berdasarkan analisis data yang peneliti peroleh dari wawancara dan observasi terkait kendala-kendala dalam pelaksanaan acara Muda Bertaqwa, ditemukan bahwa kendala dalam pelaksanaan program acara Muda Bertaqwa yaitu masalah teknis, seperti masalah pada pemancarnya saat siaran. Masalah yang berhubungan dengan bahasa, seperti naskah yang panjang dan materi yang kurang dipahami oleh penyiar dan kendala-kendala alamiah seperti pengucapan yang salah saat siaran.

Teori terkait tentang gangguan siaran radio, menurut Effendi dalam Sumadiria (2016:114-115) setiap komunikasi dengan menggunakan saluran bahasa dan bersifat massal akan menghadapi dua faktor gangguan. Gangguan yang pertama apa yang disebut *semantic noise factor* dan yang kedua ialah *channel noise factor* atau kadang-kadang disebut *mechanic noise factor*. Radio siaran tidak merupakan media sempurna. Komunikasi melalui radio siaran tidak akan sesempurna komunikasi antara dua orang secara berhadapan. Kalau tidak bersifat alamiah, maka gangguan itu bersifat teknis.

*Semantic noise factor* atau faktor gangguan bahasa, gangguan yang berhubungan dengan bahasa, seperti gangguan saat menulis naskah. Bahasa yang sulit dimengerti oleh penulis naskah ataupun oleh penyiar. Menurut Yulia (2010: 97) banyak kendala yang mungkin terjadi ketika penulis naskah harus memberikan bimbingan ejaan fonetik, mungkin dia sendiri belum pernah mendengarkan kata sulit itu, apalagi harus mengeja dan membacanya. Berikut ada beberapa jalan keluar untuk kendala tersebut:

- (a) Gunakan kamus yang mencantumkan keterangan cara membaca.
- (b) Hubungi beberapa sumber yang berkompeten untuk mengetahui cara mengeja dan membaca dengan benar, seperti kantor kedutaan, konsultan, pusat kebudayaan, perwakilan asing dari mana kata sukar itu berasal, atau menghubungi ahli bahasa.

Kendala lainnya, seperti komunikasi antara penyiar dan penulis naskah. Karena perbedaan umur menyebabkan perbedaan pendapat. Penulis naskah membuat naskah dengan uraian yang panjang, sedangkan penyiar menginginkan naskah yang ringkas dan juga sesuai dengan segmentasinya anak muda. Penyiar mengeluh akan naskah yang panjang yang dibuat penulis oleh penulis naskah.

Seorang penulis naskah yang handal tidak hanya menguasai aspek radio *copywriting*. Kalau ia memahami bagaimana bersiaran, bagaimana berkomunikasi di depan mikrofon, naskah-naskahnya akan sensitif dan

mampu mengeksploitasi potensi-potensi suara yang terbaik (Astuti, 2017: 48). Jika penulis naskah memahami hal tersebut maka penyiar dan penulis naskah tidak akan mengalami kendala-kendala dalam pelaksanaan program acara Muda Bertaqwa, seperti kendala naskah yang panjang. Sehingga membuat penyiar harus meringkas naskah yang sudah dibuat oleh penulis naskah.

Richard Aspinal seorang *trainer* radio untuk UNESCO dalam Astuti (2017: 740) menyarankan untuk penulis naskah:

- a. *Use words which are in everyday use and are readily understood by the majoring of people.* Gunakan kata-kata yang biasa dipakai dalam kehidupan sehari-sehari, dan mudah dipahami mayoritas khalayak.
- b. *Sentence should be kept short.* Kalimat tidak usah panjang-panjang, susun seringkar mungkin.
- c. *Avoid dependent caluses and clumsy inversions.* Hindari kalimat-kalimat beranak-cucu, dan kalimat yang mengandung makna betentangan tapi malah membingungkan.
- d. *Use descriptive words where possible, but use it with care.* Gunakan kata-kata deskriptif jika memungkinkan, tetapi gunakan dengan hati-hati.
- e. *Speech has rhythm and speech rhythm should be kept in mind when writing radio script.* Ujaran/ percakapan punya ritme. Ritme itu harus diingat ketika menulis naskah radio.
- f. *A radio script should display an element of 'nowness'.* Naskah radio harus memperlihatkan unsur 'nowness'- kekinian.
- g. *Restatement helps the listener to get the message.* Gunakan *restatement* (pernyataan ulang), karena bisa membantu pendengar menyerap pesan kuncinya.

*Channel noise factor* atau faktor gangguan saluran. Gangguan cuaca buruk bisa menyebabkan suara radio menjadi tidak jernih atau kualitas suara yang tidak baik. Menurut Yulia gelombang radio yang ditimbulkan oleh

pemancar radio mendapat pengaruh dari sinar matahari sehingga isi siaran tidak dapat dipancarkan oleh gelombang yang mendukungnya secara leluasa. Gangguan yang berupa *fading* (timbul-tenggelam) juga sering terjadi. Gangguan teknik dapat berupa interferensi, yaitu dua atau lebih gelombang yang terdempet sehingga membuat isi siaran sukar dimengerti disebabkan pesawat radio tetangga. Masih banyak lagi gangguan lain yang sifatnya teknis, yang mungkin timbul pada saat-saat pendengar menikmati siaran radio.

Jadi jika ada kendala teknis, biasanya penyiar langsung menghubungi bagian teknik atau MCR RRI Padang. Kendala lainnya, seperti saat penulis naskah berhalangan membuat naskah, jadi penyiar harus mencari bahan sendiri. Namun penyiar mengatakan ini tidak menjadi kendala yang berat, karena saat terjadi masalah seperti ini biasanya penyiar mencari materi melalui internet. Karena penyiar sebelum siaran sudah diberikan tema besar untuk materi hari itu. Jadi penyiar tinggal mencari bahan dan tidak perlu memikirkan materi apa yang cocok untuk hari itu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan data yang telah peneliti uraikan pada Bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan tentang Pelaksanaan Program Siaran dalam Acara Muda Bertaqwa di Pro 2 RRI Padang sebagai berikut:

1. Persiapan acara Muda Bertaqwa di Pro 2 RRI Padang, pertama acara Muda Bertaqwa disusun oleh PEP (Perencana Evaluasi Program). Kedua materi dalam acara Muda Bertaqwa ditulis oleh penulis naskah. Penulis naskah mencari bahan materi dakwah di Internet dengan materi bervariasi setiap harinya. Materi dakwah yang disampaikan dalam acara Muda Bertaqwa lebih banyak materi dakwah tentang syariah dan akhlak. Walaupun ada juga materi tentang *aqidah* dan muamalah, namun masih sedikit. Materi-materi dakwah tentang kehidupan sehari-hari menjadi pilihan materi untuk acara Muda Bertaqwa. Materi yang dipilih yaitu materi yang cocok untuk anak muda, santai, tidak kaku dan aplikatif untuk kehidupan sehari-hari. Selanjutnya acara Muda Bertaqwa disiarkan oleh penyiar berdasarkan DAS yang sudah disusun oleh PEP dan juga musik yang sudah disusun oleh MD (*Music Director*). Mereka sudah punya tugas dan waktu masing-masing dalam pelaksanaan acara Muda Bertaqwa.
2. Format acara Muda Bertaqwa menggunakan format uraian. Penyiar menyampaikan materi dakwah melalui uraian-uraian yang disampaikan dalam 3-4 kali segmen, satu segmennya dengan waktu 2-5 menit. Antara satu segmen dengan segmen selanjutnya diselingi dengan musik-musik bernuansa Islami.
3. Kendala-kendala dalam pelaksanaan acara Muda Bertaqwa yaitu kendala teknis, seperti masalah pada pemancarnya saat siaran dan kendala-kendala bahasa seperti kendala dalam penulisan naskah acara Muda Bertaqwa.

Jadi dalam pelaksanaannya Pro 2 RRI Padang melalui program acara Muda Bertaqwa sudah menjalankan salah satu fungsi radio sebagai media untuk menyampaikan dakwah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis jelaskan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran berikut ini:

### 1. Untuk Pengelola Pro 2 RRI Padang

Radio adalah salah satu media dakwah, jadi diharapkan Pro 2 RRI Padang tetap mempertahankan acara Muda Bertaqwa karena dengan acara ini dakwah kepada anak muda bisa terus tersampaikan. Apalagi dengan perkembangan teknologi dan pengaruh globalisasi yang membuat tidak sedikit anak muda terjerumus ke hal-hal negatif. Diharapkan juga membuat program siaran dakwah lain dengan Program acara yang bervariasi agar dakwah melalui radio bisa terus dikembangkan.

### 2. Untuk penulis naskah

Materi-materi yang disampaikan bisa diimbangi dengan materi aqidah, karena materi tentang aqidah masih kurang dalam program acara Muda Bertaqwa. Dan diharapkan mencari materi-materi yang cocok untuk anak muda, sesuai umur dan segmentasinya. Jika mencari materi di internet diharapkan agar mencari materi-materi dari situs resmi yang bisa dijamin kesahihannya.

### 3. Untuk peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran ataupun referensi tambahan untuk jenis penelitian yang terkait dengan pelaksanaan program siaran dakwah dalam acara muda bertaqwa di Pro 2 RRI Padang.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adli, A, H. 2015. *Aktifitas Dakwah Radio Republik Indonesia Pro 1 93,75 FM Bogor*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.  
<https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32016/1/AHMAD%2520HAFIDH%2520ADLI-FDK.pdf&ved=2ahUKEwiU-7ebzfcAhUKfn0KHafAC3IQFjAAegQIBBAB&usg=AOvVaw34T6grptmekbAUHfHYzelj>. Diakses pada 4 Februari 2018.
- Astuti, S, I. 2017. *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Asyiah, S, N. 2010. *Dakwah Melalui Radio (Analisis Program Acara “Yang Muda Yang Bertaqwa” di Radio Republik Indonesia (RRI) Pro 2 Semarang*. IAIN Walisongo. Skripsi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.  
[https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.walisongo.ac.id/5626/1/101211039.pdf&ved=2ahUKEwic56D-y\\_jcAhVUWysKHZaSDH8QFjAAegQIAxAB&usg=AOvVaw0gHmbgjzvLkybZNXjSjObT](https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.walisongo.ac.id/5626/1/101211039.pdf&ved=2ahUKEwic56D-y_jcAhVUWysKHZaSDH8QFjAAegQIAxAB&usg=AOvVaw0gHmbgjzvLkybZNXjSjObT). Diakses pada 21 November 2017.
- Aziz, M, A. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta Timur: Prenada Media.
- Basit, A. 2013. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Elvinaro Ardianto,dkk. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Fariah, I. 2014. *Radio sebagai Solusi Problema Keagamaan Muslimah*. Komunikasi Penyiaran Islam 2 (2): 137-156.  
<https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/503/491&ved=2ahUKEwiSka7nzfjcAhUEfH0KHV9tAJMQFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw0ntOJG5pdkzkH-2qqu0qsZ>. Diakses pada 6 April 2018.
- Ilaihi, W. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Ishaq, R. E. 2016. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Malang: Madani.

- Khoriyah, Y. 2016. *Kajian Muatan Dakwah Zona Religi Pro 2 RRI Semarang*. Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.  
[https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.walisongo.ac.id/3623/1/1104030%2520\\_%2520Coverdll.pdf&ved=2ahUKEwiqn\\_yYzPjcAhWYWX0KHazcBsoQFjABegQIARAB&usg=AOvVaw0ayyCtmXC2A-vRkJJTUwB6](https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.walisongo.ac.id/3623/1/1104030%2520_%2520Coverdll.pdf&ved=2ahUKEwiqn_yYzPjcAhWYWX0KHazcBsoQFjABegQIARAB&usg=AOvVaw0ayyCtmXC2A-vRkJJTUwB6). Diakses pada 4 Februari 2018.
- Masduki. 2001. *Jurnalistik Radio: menata profesionalisme reporter dan penyiar*. Yogyakarta : PT LkiS Pelangi Aksara
- Moleong, I. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morrisan. 2013. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Cet. 4. Jakarta: Prenada Media Group.
- Muhtadi, A. S. 1999. *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Logos wacana Ilmu.
- Ningrum, Fatmawati. 2007. *Suksus Menjadi Penyiar, Scrip Writer dan Reporter Radio*. Jakarta: Swadaya.
- Noor, J. 2013. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Prayudha, H. H. & Andy Rustam M. 2013. *RADIO IS SOUND ONLY Pengantar 7 Prinsip Penyiaran Radio Di Era Digital*. Jakarta: Broadcastemagz Publisher.
- Putera, N. 2012. *Penelitian Kualitatif: Proses & Aplikasi*. Jakarta Barat: Permata Puri Media.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cv Alfabeta.
- . 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet. 18. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumadiria, A, H. 2016. *Bahasa Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Surianor. 2015. Efektifitas Komunikasi Dakwah melalui radio. *Jurnal Ilmu Dakwah* 14 (27): 29-49.
- Suryanto. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Sutoyo, A. 2009. *Pemahaman Individu Observasi, checklist, Kuesioner & Sisiometri*. Semarang: CV Widya Karya.

Yulia, W. 2010. *Andai Aku Jadi Penyiar*. Yogyakarta: Andi Offset.

Tamburuka, A. 2013. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Thoifah, I. 2015. *Manajemen Dakwah*. Malang: Madani Press.

